

**PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPT SPF SD NEGERI
BONTORAMBA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**IFFAH ZULVA RAHMAH
4519103051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPT SPF SD NEGERI
BONTORAMBA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**IFFAH ZULVA RAHMAH
4519103051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPT SPF SD NEGERI
BONTORAMBA KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

IFFAH ZULVA RAHMAH
4519103051

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 14 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0924058303



Tismi Divalaya, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911039001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi

dan Sastra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D.450375



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Zulva Rahmah

NIM : 4519103051

Judul Skripsi : Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar
Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 01 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Iffah Zulva Rahmah

NIM.4519103051

ABSTRAK

Iffah Zulva Rahmah. 2023. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd. dan Tismi Dipalaya, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan Metode kombinasi (*mixed methods*) yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 54 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar sekitar 35,2%. Kemudian, berdasarkan model persamaan regresi, disimpulkan bahwa jika tidak ada kurikulum merdeka, maka nilai konsisten motivasi belajar siswa sebesar 25,652. Selain itu, setiap penambahan 1% penerapan kurikulum merdeka maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,051. Namun, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas, serta minat belajar siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Pengaruh, Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Iffah Zulva Rahmah. 2023. The Effect of the Independent Curriculum on Student Learning Motivation at UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar City. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Literature, Bosowa University. Supervised by Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd. and Tismi Dipalaya, S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of knowing the effect of an independent curriculum on student learning motivation at UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar City. This type of research is ex post facto research using a combination method (mixed methods) which combines quantitative and qualitative research methods sequentially. The sample of this research is class IV students as many as 54 people. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews, and documentation which were analyzed using simple linear regression analysis techniques. The results showed that the independent curriculum has a positive effect on student learning motivation at UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar City about 35.2%. Then, based on the regression equation model, it is concluded that if there is no independent curriculum, the consistent value of student learning motivation is 25,652. In addition, every 1% increase in the implementation of the independent curriculum, student learning motivation will increase by 1,051. However, there are also other factors that affect student learning motivation such as learning methods and strategies, parents' role, classroom environment, and students' own learning interests.

Keywords: Influence, Independent Curriculum, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar”.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Tismi Dipalaya, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa, yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Kepala Sekolah dan Guru UPT SPF SD Negeri Bontoramba, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua Orang Tua tercinta, (Alm) Bapak H. Muh. Syarif Djabura dan Ibu Hj. Nurdiana yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, kasih sayang serta motivasi sehingga penulis sampai pada tahap ini.
10. Saudara-saudara kandung, Putri Fathonah S, Kep., Ns., Abdi Khalik Djabura, S.Si., Izzul Aziz, S.T., dan Moh. Faddli Muntashir Djabura, yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Johnny Suh, seseorang yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama penulis berada di bangku perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan FIPS khususnya prodi PGSD angkatan 2019 yang telah menemani, membantu dan bertukar pendapat dalam pembuatan skripsi ini.

13. Siswa kelas IV A dan IV B UPT SPF SD Bontoramba Kota Makassar yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT. Membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Penulis juga berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Makassar, 5 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 15 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 21 |
| C. Batasan Masalah | 22 |
| D. Rumusan Masalah..... | 22 |
| E. Tujuan Penelitian | |
| 20 | |
| F. Manfaat Penelitian..... | 22 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 24 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 40 |

| | |
|---|-----|
| C. Kerangka Pikir | 24 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 46 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 48 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 48 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian Kuantitatif | 58 |
| B. Hasil Penelitian Kualitatif..... | 71 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 88 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 97 |
| B. Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN..... | 104 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 175 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila..... | 37 |
| Tabel 4. 1 Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar | 61 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas Angket Kurikulum Merdeka..... | 62 |
| Tabel 4. 3 Uji Normalitas..... | 63 |
| Tabel 4. 4 Uji Linearitas..... | 66 |
| Tabel 4. 5 Koefisien Determinan | 68 |
| Tabel 4. 6 Uji Nilai Signifikan..... | 69 |
| Tabel 4. 7 Koefisien Regresi Sederhana | 69 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka pikir..... | 45 |
| Gambar 4. 1 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> | 65 |
| Gambar 4. 2 Histogram..... | 65 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Profil Sekolah | 105 |
| Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Meneliti..... | 107 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti | 108 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa | 109 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Kurikulum Merdeka | 111 |
| Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar..... | 112 |
| Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Kurikulum Merdeka..... | 116 |
| Lampiran 8 Contoh Angket yang Telah Disebar | 119 |
| Lampiran 9 Rekapitulasi Jawaban Responden Angket Variabel X | 125 |
| Lampiran 10 Rekapitulasi Jawaban Responden Angket Variabel Y | 127 |
| Lampiran 11 Contoh Pertanyaan Wawancara Siswa | 129 |
| Lampiran 12 Contoh Pertanyaan Wawancara Guru..... | 131 |
| Lampiran 13 Verbatim Wawancara Siswa 1..... | 132 |
| Lampiran 14 Verbatim Wawancara Siswa 2..... | 136 |
| Lampiran 15 Verbatim Wawancara Siswa 3..... | 139 |
| Lampiran 16 Verbatim Wawancara Siswa 4..... | 142 |
| Lampiran 17 Verbatim Wawancara Guru 1 | 147 |
| Lampiran 18 Verbatim Wawancara Guru 2 | 154 |
| Lampiran 19 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa | 161 |
| Lampiran 20 Lembar Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka | 167 |
| Lampiran 21 Foto Dokumentasi..... | 170 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 terjadi pandemi yang diakibatkan oleh menyebarnya Virus Corona yang dikenal dengan nama Covid-19, virus yang menyebar hampir keseluruh dunia ini sempat menghawatirkan seluruh pihak. Situasi global terutama dalam bidang pendidikan juga mengalami perubahan akibat pandemi tersebut. Menurut laporan UNICEF, sebanyak 168 juta anak mengalami kesulitan karena sekolah mereka harus ditutup. Mulai dari 11 Maret 2020 hingga 2 Februari 2021 lebih dari 200 negara, termasuk Indonesia, melakukan penutupan sekolah. Pemanfaatan metode pembelajaran daring mengalami perkembangan yang pesat sejak penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan pembatasan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 (Sekretariat Kabinet, 2020) yang meliputi penghentian kegiatan yang melibatkan keramaian tidak terkecuali kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pemerintah dalam hal ini berupaya untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan dengan mengambil kebijakan-kebijakan untuk memastikan kegiatan pendidikan tetap berjalan meskipun dilakukan secara *online* atau daring selama masa pandemi.

Anak sekolah memulai pembelajaran secara daring terhitung sejak Maret 2020 dan berlanjut hingga Agustus 2021. Pembelajaran daring dilakukan siswa dari rumah melalui media seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya. Pemerintah mulai melakukan uji coba pembukaan sekolah dengan pembelajaran

tatap muka terbatas pada pertengahan tahun 2021. Setelah siswa kembali ke sekolah, terjadi banyak perubahan baik di sekolah maupun dalam kesiapan siswa untuk belajar secara langsung.

Situasi yang dijelaskan di atas telah diidentifikasi sebagai "*learning loss*" oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yakni bapak Nadim Makarim. Analisis yang dilakukan oleh Kemendikbud, Bank Dunia, dan berbagai lembaga penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak kemungkinan mengalami kehilangan lebih dari satu tahun masa pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kebijakan pembelajaran jarak jauh yang mewajibkan siswa belajar dari rumah dengan pendampingan penuh dari orang tua. Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022) Aktivitas belajar-mengajar mengalami penurunan yang signifikan akibat pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa dan guru, sehingga membatasi interaksi secara langsung. Dalam situasi ini, kegiatan belajar mengajar sangatlah terbatas, sekitar 2 hingga 3 jam saja. Kurangnya bimbingan langsung dari guru juga berkontribusi pada hal ini, serta munculnya kebosanan dan penurunan motivasi belajar karena keterbatasan inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Masalah motivasi belajar di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan multifaktorial. Rendahnya motivasi belajar yang umumnya terjadi pada siswa itu disebabkan oleh berbagai hal diantaranya karena guru kurang memotivasi atau memberi dorongan kepada siswa untuk belajar, kurang menariknya metode atau cara guru mengajar sehingga terlalu monoton dan menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan tidak antusias dalam belajar, tekanan dan beban tugas yang

berlebihan dari orang tua dan juga guru yang membuat siswa merasa tertekan dan kehilangan semangat belajar, kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran karena dianggap sulit dan tidak menarik minat siswa, kurangnya perhatian yang didapat siswa dari orang tuanya karena kesibukan membuat anak menjadi tidak terarah, serta kurangnya motivasi siswa dari dirinya sendiri disebabkan kecanduan aktivitas yang berlebihan terhadap suatu hal seperti terlalu banyak menggunakan *gadget* juga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses belajar.

Setelah melakukan observasi serta *interview* kepada pihak sekolah diantaranya adalah Guru, Wali Kelas dan Kepala Sekolah SD Negeri Bontoramba Kota Makassar pada tanggal 29 November 2022, terjadi banyak perubahan setelah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, terutama dari segi siswa dan metode pembelajaran. Para guru juga mengamati perubahan yang cukup signifikan, dalam hal ini adalah semangat belajar siswa pada saat harus melaksanakan proses belajar di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan ini mengungkapkan beberapa fakta menarik. Pertama, siswa telah beradaptasi dengan baik pada pembelajaran jarak jauh, sehingga ketika beralih ke pembelajaran tatap muka, mereka membutuhkan penyesuaian. Motivasi belajar siswa untuk kembali ke pembelajaran tatap muka masih cukup rendah, karena mereka sudah mulai merasa nyaman dengan pembelajaran jarak jauh. Kedua, beberapa diantara siswa tidak menyelesaikan tugasnya, hal ini disebabkan kurangnya pendampingan karena orang tuanya memiliki kesibukan sehari-hari, baik disibukkan oleh dalam hal pekerjaan kantor atau pekerjaan rumah tangga sehingga pengawasan tidak berjalan secara maksimal. Ketiga, semangat siswa ketika masuk sekolah berbeda

jauh dengan semangat mereka dalam belajar. Siswa terlihat kehilangan semangat belajar, cenderung acuh terhadap pelajaran, dan seringkali melamun selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, Beberapa siswa seringkali tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka karena mereka merasa lebih nyaman belajar dari rumah. Kedisiplinan siswa juga menunjukkan penurunan yang cukup signifikan.

Dalam menghadapi tantangan *learning loss* dan berbagai permasalahan yang timbul, Kemendikbudristek berupaya melakukan pemulihan pembelajaran. salah satunya dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021b), kelebihan dari kurikulum merdeka berfokus pada mata pelajaran dasar dan pengembangan keterampilan siswa di setiap tahapannya, sehingga siswa dapat belajar secara lebih menyeluruh, bermakna, menyenangkan, dan tanpa merasa tertekan. Kurikulum Merdeka juga mengubah pembelajaran jarak jauh menjadi lebih menyenangkan dan interaktif melalui kegiatan yang bersifat eksploratif terhadap isu-isu yang dekat dengan mereka baik isu tentang lingkungan hingga isu aktual yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mampu berperan aktif dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa itu sendiri. Capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga guru dan unsur pengajar lain memiliki peran aktif untuk menentukan proses belajar mengajar yang relevan dengan kondisi mereka. Konsep "Merdeka Belajar" yang diusung oleh Kurikulum Merdeka merupakan perbedaan mendasar dengan kurikulum sebelumnya. Fokusnya bukan lagi pada pencapaian nilai ketuntasan minimal, melainkan pada upaya menciptakan siswa berkualitas dengan karakter

profil Pelajar Pancasila dan kompetensi yang dapat menghadapi tantangan global. Menurut Wahyuni (2022), Kurikulum Merdeka memiliki konsep dan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri jenjang pendidikan dan bidang studi yang relevan dengan bakat dan ketertarikan mereka terhadap sesuatu, dengan demikian maka peluang untuk siswa lebih giat dan termotivasi dalam proses belajar dapat ditingkatkan.

Nurhidayati, Ramadani, dan Setiawati (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun, karena kurikulum ini baru ditetapkan, motivasi belajar siswa tidak konsisten. Beberapa dari siswa mengalami peningkatan motivasi belajar karena memiliki bakat atau menemukan ketertarikan terhadap sesuatu sehingga mereka mampu mengasah kreatifitasnya. Sebaliknya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan bakat dan minatnya sehingga kemampuan untuk berinovasi tidak berkembang, sehingga motivasi belajar mereka tidak mengalami perkembangan. Sebuah penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pemilihan dan pelaksanaan kurikulum dengan tingkat motivasi belajar yang dialami siswa (Sari et al., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kejuruan menurut Lince (2022) berperan cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada peran guru, yang pada awalnya menjadi pengajar aktif bergeser menjadi fasilitator, ini akan membuka peluang kepada siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Maka guru dituntut untuk mampu membangun lingkungan

belajar yang nyaman agar siswa mampu memberikan respon yang positif. Hal ini akan meningkatkan 10% prestasi belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Dasar sebagai objek penelitiannya. Penelitian di Sekolah Dasar penting dilakukan karena pemberlakuan Kurikulum Merdeka ini relatif baru, apalagi kebijakan pemberlakuan kurikulum ini diharapkan mampu mengembangkan kualitas pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan pendidikan agar lebih efektif dan efisien sehingga motivasi belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu, peneliti akan menggunakan *mixed methods*, sehingga penelitian ini dapat memberikan pandangan alternatif yang lebih komprehensif dan detail tentang peran kurikulum merdeka dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka belajar ini terhadap motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar atau malah sebaliknya. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru bagi guru dan siswa, dengan proses dan metode yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, peneliti ingin

mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah di Kota Makassar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan mempunyai fasilitas yang cukup memadai yaitu UPT SPF SD Negeri Bontoramba. Dengan demikian, peneliti memilih judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini meliputi:

1. Terjadi berbagai perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran daring, terutama pada siswa dan metode pembelajaran. Para guru juga mencatat sejumlah perubahan yang terjadi, terutama dalam semangat belajar siswa saat kembali ke sekolah.
2. Motivasi belajar kembali ke pembelajaran tatap muka ini masih cukup rendah. Siswa menunjukkan sikap kurang antusias terhadap pelajaran, sering kali terlihat tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Bahkan, beberapa siswa sering absen saat pembelajaran tatap muka karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh.
3. Siswa mengalami *learning loss* yang signifikan karena kehilangan lebih dari satu tahun masa belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa permasalahan diatas, peneliti akan fokus dan membatasi kepada:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa
2. Meskipun Kurikulum merdeka ini diberlakukan pada kelas I dan kelas IV. Namun peneliti memilih untuk meneliti di kelas IV karena dinilai memiliki kemampuan untuk mengisi kuisioner.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang gagasan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam konteks motivasi belajar siswa.

- b. Untuk memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka. Hal ini dapat memperluas landasan teoritis dan memberikan wawasan baru dalam studi motivasi belajar siswa.
- c. Dapat memberikan panduan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki topik serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan terkait implementasi kurikulum, seperti membuat kebijakan, melakukan perubahan, atau melakukan penyesuaian yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam membuat rancangan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar terdiri dari dua frasa, yakni semangat dan proses pembelajaran, yang mempunyai arti yang tidak serupa. Motivasi mengaitkan dengan prinsip-prinsip yang memengaruhi pemikiran dan keinginan pribadi dalam meraih tujuan yang diidamkan (Hidayati *et al.*, 2022). Namun, Brier & Jayanti (2020) menambahkan bahwa Motivasi melibatkan perbedaan antara kemampuan untuk melakukan suatu tugas dan keinginan untuk melakukannya. Fokus motivasi lebih mengarah pada keinginan untuk menjalankan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, Damanik (2019) menganggap bahwa motivasi merupakan energi yang memacu seseorang untuk melakukan tindakan. Alasan yang demikian menjadi aktif ketika individu merasakan kebutuhan yang mendesak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat akan membangkitkan semangat, antusiasme, dan kebahagiaan dalam menjalani proses belajar.

Menurut Munandir dalam (Syaparuddin *et al.*, 2018), belajar didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu. Perubahan ini melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kemampuan, percakapan, kebiasaan, dan perubahan lainnya pada seseorang. Menurut Thorndike, proses pembelajaran melibatkan hubungan yang terjalin dari

rangsangan dan tanggapan yang terjadi secara bersamaan. Teori Thorndike menjelaskan bahwa belajar dapat



menghasilkan perubahan tingkah laku yang teramati atau tidak teramati secara langsung (Syaparuddin et al., 2018).

Berdasarkan pandangan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semangat dalam menggali ilmu adalah pengaruh yang memicu keinginan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan lebih dekat dengan kemauan dan semangat untuk melaksanakan tugas belajar. Motivasi yang kuat akan menghasilkan gairah dan kebahagiaan dalam belajar.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada kondisi di mana peserta didik memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas belajar (Haq, 2018). Motivasi ini merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan. Dalam konteks pembelajaran, keinginan yang tumbuh dari dalam diri peserta didik diharapkan menunjukkan keaktifan dalam kegiatan belajar, seperti ketekunan dalam belajar dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, tanpa bergantung pada pujian, hadiah, atau faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai hasrat atau desakan batin yang muncul pada individu guna meraih tujuan yang diidamkannya, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal termasuk lingkungan sekitarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Poin ini terdiri dari elemen-elemen dari perspektif luar diri seseorang. Elemen ini bermaksud menggalakkan semangat peserta didik dalam menggali motivasi dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan kelas, peserta didik yang

sungguh-sungguh antusias dalam menimba ilmu membutuhkan dorongan ekstrinsik, seperti perhatian dan bimbingan khusus dari guru atau pengajar. Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi prioritas utama bagi seorang siswa. Sebaliknya, siswa harus mampu menggerakkan semangat dan motivasi belajar mereka sendiri guna mencapai tujuan di waktu mendatang. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat adanya stimulasi dari luar, termasuk lingkungan sekitar, yang memicu seseorang untuk aktif dalam melakukan tindakan atau perbuatan spesifik dengan tujuan mencapai yang mereka inginkan.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Terdapat faktor yang memengaruhi motivasi belajar, baik dorongan dari dalam maupun luar (Cahyani et al., 2020). Beberapa faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan Aspirasi

Adanya tujuan atau cita-cita adalah satu contoh faktor penting dalam meningkatkan dorongan untuk mendalami pembelajaran. Sementara itu, aspirasi bisa diartikan sebagai cita-cita atau keinginan individu untuk dijadikan tujuan perjuangannya.

b) Kemampuan Peserta Didik

Potensi siswa secara intelektual maupun psikomotorik, berperan sebagai variabel penting yang mempengaruhi tingkat semangat dalam proses pembelajaran. Kemampuan milik peserta didik memainkan peran penting dalam mempengaruhi sejauh mana mereka termotivasi dalam proses pembelajaran.

c) Kondisi Peserta Didik

Kesehatan dan kondisi fisik sangat berpengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk menuntut ilmu. Saat siswa berada pada keadaan yang prima dan memiliki kemampuan sensorik yang optimal, mereka dapat menggapai keberhasilan pendidikan dengan probabilitas yang lebih tinggi. Kondisi fisik yang baik dapat memberikan dampak positif pada motivasi mereka selama mengikuti pembelajaran.

d) Keadaan psikologis peserta didik.

Beberapa faktor berikut ini memengaruhi dorongan menuntut ilmu secara psikologis :

(1) Bakat

Setiap individu memiliki potensi unik yang jika dikembangkan dengan baik, dapat menjadi keterampilan yang sangat berharga dan membantu dalam mencapai kesuksesan jika terus diasah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran.

(2) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan psikofisik untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar melalui metode yang benar. Penting untuk dicatat bahwa intelegensi tidak semata-mata terkait dalam pemikiran saja, selain itu juga melibatkan hubungan antara komponen-komponen tubuh manusia.

(3) Sikap

Keberadaan faktor ini turut berkontribusi secara besar dalam pengaruhnya terhadap semangat menuntut ilmu bagi siswa. Artinya, dalam kondisi tertentu di

tengah menjalani proses pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan dan dengan pendekatan pengajaran yang efektif dari guru, mereka akan merasa termotivasi dan mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, jika kondisi belajar kurang menyenangkan atau pendekatan pengajaran tidak efektif, motivasi peserta didik dapat menurun dan hasil belajar mereka pun terpengaruh.

(4) Persepsi

Perspektif siswa mengenai proses pembelajaran, nilai-nilai yang terkandung, dan hasil yang dapat dicapai dari proses pembelajaran pun memiliki pengaruh terhadap motivasinya untuk terus belajar.

(5) Minat

Minat memegang peranan yang krusial dalam menginspirasi motivasi belajar bagi siswa. Apabila peserta didik menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap suatu bidang studi, seperti sains, mereka sangat mungkin untuk antusias menuntut ilmu dan menunjukkan dedikasi serta usaha maksimal. Fenomena ini juga berlaku pada mata pelajaran lainnya. Ketika minat terhadap materi pelajaran tumbuh, motivasi belajar akan ditingkatkan secara keseluruhan.

(6) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Emosi, memori, hasrat, dan perjalanan yang terdapat dalam diri siswa memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kecintaan terhadap pembelajaran, baik dengan cara yang terang-terangan maupun secara tidak eksplisit.

2) Faktor Eksternal

Poin ini mengacu pada pengaruh-pengaruh eksternal yang menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi tingkat minat pembelajaran peserta didik. Antara lain : (1) Situasi atau atmosfer belajar, lingkungan yang memberikan dukungan serta memotivasi menguatkan dorongan peserta didik untuk giat dalam proses pembelajaran. (2) Kehidupan sosial di dalam lingkungan pendidikan, interaksi dengan tenaga pengajar dan teman sebaya memiliki pengaruh pada perjalanan menuntut ilmu. (3) Kehidupan masyarakat, partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat dan pengakuan terhadap keberadaannya dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. (4) Lingkungan sosial keluarga, Motivasi anak dalam belajar dapat dipengaruhi oleh hubungan harmonis dan saling menghargai antara orangtua dan anak. (5) Lingkungan non sosial, dapat dibagi menjadi dua, yakni alam dan unsur penunjang. Wilayah alam mencakup penghargaan, romantisme, dan tradisi keluarga yang positif, memiliki pengaruh terhadap semangat anak dalam proses pembelajaran. Sementara itu, unsur penunjang seperti perlengkapan dan fasilitas yang tersedia di institusi pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap antusiasme siswa dalam menimba ilmu.

Semangat menimba ilmu siswa mempengaruhi keberhasilan terhadap proses belajar. Pandangan tersebut sejalan bersama Emda yang menyatakan bahwa siswa akan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran jika mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk menambah pengetahuan. Dengan demikian peranan motivasi belajar sungguh besar dalam kehidupan tiap-tiap murid, baik

dalam bentuk dorongan dari dalam maupun luar. (Cahyani *et al.*, 2020). Dorongan untuk terus semangat menuntut ilmu dipengaruhi oleh beragam elemen, sebagaimana disampaikan oleh Purwanto. Minat, tujuan, dan keadaan pribadi siswa merupakan beberapa elemen yang menjadi faktor motivasi dalam diri mereka, sedangkan elemen-elemen motivasi ekstrinsik pada siswa meliputi kegelisahan terhadap hukuman, pemberian penghargaan, serta pujian yang diberikan, serta keterlibatan keluarga, guru, dan orang sekitar (Rubiana & Dadi, 2020). Pendapat lain yang disampaikan oleh Damayanti *et al.*, (2021) dan Kusumaningrini & Sudibjo (2021) menyatakan bahwa peran orang tua, kreativitas guru, minat belajar, dan interaksi sosial juga terdapat dampak baik dalam semangat pembelajaran peserta didik.

Dari berbagai sudut pandang ahli diatas, menurut rangkumannya mengatakan dorongan pembelajaran siswa berdampak pada faktor luar dan dalam. Faktor dalam seperti keinginan, kemampuan, kondisi fisik serta psikologis, bakat, inteligensi, cara bersikap, pandangan, ketertarikan, dan komponen-komponen dinamis pada saat belajar. Faktor luar meliputi keadaan pembelajaran, situasi sekolah, masyarakat, keluarga, dan lingkungan non-sosial. Selain itu, minat, cita-cita, kondisi siswa, peranan keluarga, kreasi tenaga pendidik, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan memainkan faktor yang sangat signifikan dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah perbaikan dari edisi sebelumnya. Dalam menghadapi dampak yang semakin membesar akibat pembelajaran masa *Covid-19* perlu melakukan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*), Dikeluarkanlah oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia keputusan bernomor 719/P/2020 yang mengatur tentang panduan Implementasi Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (2020) dilansir untuk menyederhanakan kurikulum nasional sebagai salah satu fokus utama. Kurikulum ini merupakan ketidakterikatan bagi setiap individu dalam menentukan perilaku, ekspresi, pemikiran, dan kreativitas untuk mengembangkan diri mereka sendiri serta mengendalikan arah kehidupan mereka sendiri (Lince, 2022). Pendapat lain oleh Umami (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menitikberatkan pada upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, mandiri, partisipatif, mengembangkan karakter, berarti, independen, dan sejenisnya, sehingga menciptakan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih adaptif, serta memberikan perhatian khusus pada inti pembelajaran dan peningkatan kepribadian serta kemampuan siswa. Selain itu, terdapat kebebasan bagi tenaga pengajar dalam memilih bahan ajar yang dapat diadaptasi dengan kebutuhan serta keinginan siswa.

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang menciptakan suasana belajar ideal dan bahagia. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, kurikulum ini tidak memberikan tekanan pada guru atau peserta didik terkait prestasi nilai atau KKM. Dalam kurikulum ini, penerapan nilai-nilai karakter menjadi fokus utama untuk

menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas, serta berperan penting dalam menciptakan individu yang memiliki kemampuan yang unggul. Dalam kurikulum ini, aspek literasi, pengetahuan yang luas, keterampilan yang diperlukan, serta sikap yang positif terhadap teknologi juga diintegrasikan. Zahwa, *et. al.*, (2022) mengatakan jika metode ini dapat membuat murid beserta guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih maju dalam penggunaan teknologi.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada kegiatan belajar mengajar, dan situasi ini menuntut guru agar menggunakan cara-cara yang efektif dan benar. Untuk mencapai tujuan kurikulum ini, diterapkan suatu taktik yaitu pendekatan berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan agar menerapkan bahan yang telah dipahami melalui proyek atau analisis kasus. Salah satu contoh yang dilakukan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kasus tersebut menerapkan gabungan dari beberapa keilmuan yang dipelajari. Peserta didik akan mengamati masalah dan memberikan solusi nyata melalui proses pembelajaran berbasis proyek (Ummi, 2022). Lembaga pendidikan yang menerapkan program penguatan profil pelajar Pancasila melaporkan bahwa kurikulum sekolah yang berbasis pada prinsip ini memiliki pengaruh signifikan dalam konteks dorongan belajar yang berasal dari siswa itu sendiri, karena siswa secara otomatis perlu membangkitkan semangat terhadap dirinya agar mendapat hasil yang diinginkan dalam proses belajar. (Javanisa, *et. al.*, 2022)

Menurut sebagian dari argumen diatas, Sebagai kesimpulan, kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang optimal dan penuh kebahagiaan. Kurikulum ini menyediakan keleluasaan

untuk individu dalam mengembangkan diri mereka sendiri dan menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan penggunaan teknologi.

b. Tujuan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka hadir demi mengimbangi keterbelakangan pembelajaran yang muncul akibat dampak pandemi *covid-19*. Konsep ini adalah solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang bertujuan menciptakan kebahagiaan bagi sebagian besar individu yang terlibat dalam sektor pendidikan, termasuk pengajar, siswa, dan keluarga siswa. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Syukri (2020) yang menyatakan bahwa merdeka belajar bertujuan menciptakan suasana menyenangkan bagi guru, siswa, dan keluarga. Pada proses pendidikan, penting untuk menciptakan suasana yang membahagiakan. Konsep merdeka belajar mendorong untuk menghasilkan atmosfer belajar yang penuh kegembiraan tanpa memberi tekanan pada target angka atau nilai terperinci sehingga meningkatkan motivasi pembelajaran siswa agar tetap menyenangkan (Hasim, 2020).

Membuat suasana pendidikan tetap membahagiakan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik berkualitas bukan hanya memiliki kemampuan menghafal yang baik, tetapi memiliki kecakapan dalam menganalisis kritis, pemahaman yang baik, dan pengetahuan yang menyeluruh terhadap proses menuntut ilmu sebagai pengembangan pribadi (Zaman, 2020). Merdeka belajar bisa didefinisikan untuk upaya menerapkan

kurikulum secara menyenangkan pada kegiatan belajar mengajar, yang didukung oleh perkembangan pikiran inovatif dari para guru. Pikiran inovatif guru yang diimplementasikan melalui tindakan positif dalam pembelajaran akan mempengaruhi tumbuhnya sikap positif peserta didik dalam merespons pembelajaran yang sedang berlangsung (Fathan, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran difokuskan pada penguasaan pengetahuan dasar dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal dengan maksud untuk memberikan arti yang lebih signifikan pada kegiatan belajar mengajar, mencakup secara menyeluruh, serta memberikan kegembiraan (Priantini et al., 2022). Harapan dengan adanya Kurikulum Merdeka ialah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, hal ini dikarenakan dalam Kurikulum merdeka terdapat pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, bervariasi, dan maju. Menurut Kemendikbud Ristek (2021), karakteristik khusus yang melekat pada kurikulum ini yang mendorong kestabilan kegiatan belajar mengajar seperti berikut:

- 1) Terbentuknya Keterampilan non-teknis dan kepribadian yang sejalan dengan karakteristik siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.
- 2) Menitikberatkan pada pokok-pokok materi
- 3) Guru bebas untuk mengimplementasikan penerapan metode mengajar yang tepat dengan kemampuan dan preferensi belajar siswa

Setelah meninjau beberapa pandangan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka ialah menciptakan kegiatan

belajar mengajar dengan menyenangkan, efektif, dan bermakna, sehingga siswa bisa melahirkan perkembangan terhadap potensi mereka menyesuaikan dengan preferensi dan keterampilan yang dimiliki, serta mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

c. Struktur kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Guna memperkuat penerapan kegiatan belajar mengajar dalam kerangka konsep yang baru, perlu dilakukan perubahan untuk sistem belajar mengajar. Tanggung jawab dalam hal ini terbagi antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Dinas Pendidikan Daerah, yang mempunyai peran khusus dalam menjalankan proses tersebut.

- 1) Regulasi terkait dengan struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, hasil belajar yang dicapai, beserta nilai-nilai dasar pembelajaran dan evaluasi nilai adalah tanggung jawab yang diemban oleh pemerintah pusat.
- 2) Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengaturan visi, misi, serta tujuan sekolah, biodata siswa di jenjang pendidikan, peraturan daerah yang terkait dengan struktur kurikulum, proses penilaian dan pembelajaran, implementasi kurikulum di sekolah, serta program peningkatan isi materi pengajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam rangka langkah pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, melibatkan dua kegiatan utama, diantaranya:

- 1) Dalam setiap mata pelajaran, pembelajaran di dalam kurikulum mengacu pada pencapaian pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran di dalamnya.

2) Misi dari proyek ini adalah meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan tujuan mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan proyek ini, proporsi pembebanan pembelajaran ditetapkan sekitar 20 hingga 30 persen setiap tahunnya. Penyelenggaraan proyek peningkatan profil siswa Pancasila diimplementasikan dengan adaptabilitas, baik dalam substansi maupun jangka waktunya. Materi proyek ini menitikberatkan pada pemenuhan profil pelajar Pancasila yang sejalan dengan tahap perkembangan siswa, tanpa mengikatnya dengan pencapaian pembelajaran pada mata pelajaran spesifik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Kurikulum Merdeka meningkatkan pendekatan pendidikan karakter siswa dengan memaparkan profil pelajar Pancasila mencakup 6 dimensi. Peneliti menjabarkan secara mendetail elemen-elemen yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

| No | Dimensi | Elemen |
|----|--|---|
| 1 | Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | <ul style="list-style-type: none"> a. Akhlak beragama b. Akhlak pribadi c. Akhlak kepada manusia d. Akhak kepada alam e. Akhlak bernegara |
| 2 | Berkebhinnekaan Global | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan menghargai budaya b. Komunikasi dan interaksi antar budaya c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan d. Berkeadilan sosial |

| | | |
|---|-----------------|--|
| 3 | Gotong Royong | a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi |
| 4 | Mandiri | a. Pemahaman diri dan situasi b. Regulasi diri |
| 5 | Bernalar Kritis | a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri |
| 6 | Kreatif | a. Menghasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan |

Sumber: Rahmadayanti & Hartoyo, 2022

Berikut merupakan struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) diantaranya:

- 1) Ada 4 tabel struktur yang mengatur penulisan secara sistematis, meliputi: kelas 1; kelas 2; menggabungkan kelas 3, 4, dan 5; serta kelas 6.
- 2) Penghitungan beban belajar untuk setiap mata pelajaran diukur dalam Jam Pelajaran (JP) setiap tahun. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur alokasi waktu mingguan dalam satu tahun pelajaran sesuai kebutuhan.
- 3) Semua siswa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama sesuai dengan kepercayaan agama yang mereka anut.
- 4) Pendekatan yang digunakan untuk menyusun isi pembelajaran berupa pendekatan yang terfokus pada mata pelajaran atau tematik.

- 5) Mulai dari jenjang kelas 3, IPAS yang meliputi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran, meskipun sebelumnya terdapat capaian pembelajaran pada kelas 1 dan 2.
- 6) Sebagai bagian dari Muatan Seni dan Budaya, sekolah harus menyertakan satu bentuk seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari) siswa diberi kebebasan untuk menentukan satu jenis seni yang ingin diambil.
- 7) Melalui tiga pendekatan yang ada, setiap sekolah memiliki keleluasaan untuk menambahkan elemen lokal sesuai kebijakan pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal secara fleksibel, yaitu: 1) Penggabungan dalam ranah mata pelajaran yang telah ada, 2) Penggabungan dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 3) Transformasi menjadi mata pelajaran otonom.
- 8) Berkaitan dengan opsi mata pelajaran Bahasa Inggris, fleksibilitas dapat diterapkan dalam menyesuaikan dengan kesiapan oleh tiap-tiap sekolah. Apabila persiapan sekolah masih terbatas, terdapat alternatif untuk menyatukan mata pelajaran tersebut dengan mata pelajaran lain atau menjadikannya kegiatan ekstrakurikuler dengan mengerahkan aktif dari masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan arahan yang diberikan oleh orang tua.
- 9) Muatan Lokal dan Bahasa Inggris ditetapkan sebagai opsi mata pelajaran dengan alokasi waktu paling tinggi, yakni 2 JP setiap minggu atau 72 JP per tahun.

- 10) Jumlah keseluruhan JP yang tercantum dalam tabel struktur kurikulum tidak mencakup Bahasa Inggris, Muatan Lokal, serta mata pelajaran ekstra yang diadakan di sekolah.
- 11) Sistem pendidikan di sekolah dasar yang mengadopsi pendekatan inklusi memfasilitasi program-program yang disesuaikan dengan siswa yang berkebutuhan khusus.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam upaya mendukung dan memperdalam penelitian ini, penulis telah melaksanakan studi literatur yang melibatkan berbagai penelitian sebelumnya. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan dukungan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Beberapa studi literatur yang relevan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Karya Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani , dan Merika Setiawati, tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. Namun, motivasi belajar siswa tidak konsisten karena kurikulum merdeka ini baru diterapkan. Implementasi kurikulum merdeka ini menghasilkan semangat pada sejumlah siswa, sementara ada pula yang tidak merasa semangat karena tuntutan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penerapan metode random sampling, dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

Terjadi kesesuaian antara penelitian yang disebutkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni keduanya mengupas topik pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, fokus penelitian dalam penelitian terkait ialah peserta didik SMA, sedangkan pada penelitian ini adalah peserta didik SD. Selain itu penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan mix methods (Kuantitatif-kualitatif).

2. Penelitian Karya Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, Yulia Miranti, dan Merika Setiawati tahun 2022, dengan judul “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi”. Dari temuan penelitian, dapat dinyatakan bahwa ada korelasi positif dan kuat antara peningkatan motivasi belajar siswa dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Artinya, jika peserta didik berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika peserta didik tidak berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar mereka akan menurun.

Hal yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian diatas menggunakan rumus Uji Lilifors Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment, dan juga objek penelitian pada penelitian relevan di atas adalah peserta didik SMK, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti adalah peserta didik SD.

3. Penelitian karya Lince Leny tahun 2022, dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran kejuruan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator agar siswa semangat dalam belajar. Respon positif siswa terhadap peran guru tersebut terlihat dalam aktivitas pembelajaran yang aktif. Akibatnya, terjadi peningkatan sebesar 10% dalam hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (Field Research) dan objek penelitiannya adalah siswa SMK.
4. Penelitian Karya Veronica Resty Panginan dan Susianti, tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terlihat adanya perbedaan mencolok antara hasil ujian tengah semester pada semester pertama dengan implementasi kurikulum 2013, dan dalam periode genap, nilai ujian tengah semester dengan mengadopsi kurikulum merdeka. Perbedaan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Frater Bakti Luhur Kota Makassar setelah dilakukan uji paired sample t-test.

Mengenai kesamaan antara penelitian yang disebutkan dan penelitian yang peneliti lakukan, keduanya memiliki fokus yang serupa yaitu pengaruh kurikulum

merdeka dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Akan tetapi variabel Y dalam penelitian ini berbeda dengan variable Y yang akan peneliti lakukan. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Mengacu pada pembahasan konseptual yang sudah diuraikan sebelumnya, diperoleh alur berpikir bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menyebabkan siswa mengalami *learning loss* saat kembali menjalankan pembelajaran tatap muka, hal itu disebabkan karena saat pembelajaran daring pendidikan jarak jauh mengurangi peluang interaksi langsung antara pengajar dan murid sehingga minimnya arahan dari pengajar karena keterbatasan ruang, sehingga timbulnya rasa jenuh dan kurang semangat dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengkomunikasikan isi pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar saat peralihan pembelajaran dari daring ke tatap muka juga disebabkan karena siswa sudah merasa nyaman belajar dari rumah dan perlu penyesuaian dengan keadaan baru seperti yang terjadi di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

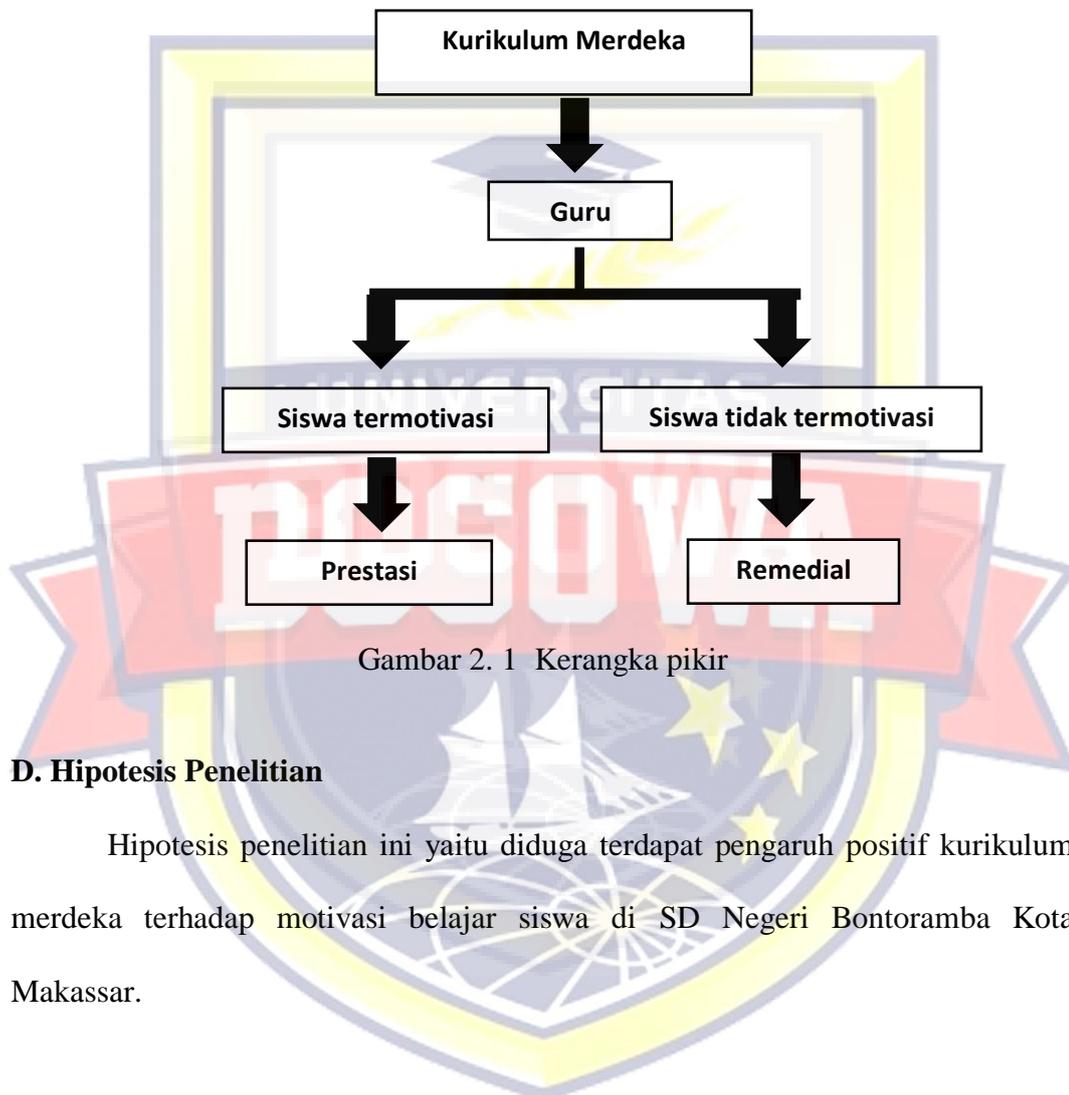
Untuk mengatasi semakin buruknya *learning loss* yang terjadi, maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa di semua tahap, kurikulum ini ditujukan untuk memberikan penekanan pada materi inti. Dengan demikian, memungkinkan siswa untuk menggali ilmu dengan lebih dalam, makna yang lebih kaya, penuh kegembiraan, dan tanpa tergesa-gesa. Konsep Merdeka Belajar mendorong tumbuhnya sikap mental yang merdeka,

sehingga guru serta murid dapat dengan bebas dan gembira dalam menggali ilmu, sikap, dan keahlian. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Pendidikan Merdeka belajar merupakan salah satu inovasi baru untuk memajukan dunia pendidikan. Arti “merdeka” dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk membuat peserta didik memiliki kebebasan berpikir, berkreaitivitas, berimajinasi, dan berekspresi. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan bakat dan minat masing-masing siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar mereka. Dengan penerapan kurikulum Merdeka ini, muncul harapan agar peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan semangat yang lebih besar saat menghadiri proses belajar mengajar di ruang kelas.

Perhatian peneliti dalam studi ini tertuju pada tingkat dampak kurikulum merdeka belajar terhadap semangat belajar siswa. apakah penerapan kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat, atau sebaliknya. Mengingat bahwa kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru bagi guru dan siswa, dengan proses dan metode yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, peneliti ingin meneliti sejauh mana motivasi siswa dipengaruhi oleh penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disebar kepada siswa kelas IV, wawancara dengan siswa yang memiliki skor angket tertinggi dan terendah, serta wawancara dengan guru. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi untuk menganalisis semua dokumen terkait kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Dengan menggunakan

teknik-teknik tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh positif kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *ex post facto* yang melibatkan pengamatan terhadap kejadian atau fenomena yang sudah berlangsung di masa lalu. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai variabel yang memiliki pengaruh atau berhubungan dengan peristiwa tersebut, dengan melacak ke belakang informasi atau data yang ada. Dalam menganalisis data, terdapat dua pendekatan berbeda, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif, atau yang sering disebut *mixed methods*. Penelitian ini melibatkan analisis pada dua jenis variabel, yakni variabel X (kurikulum merdeka) dan variabel Y (motivasi belajar siswa)

Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian gabungan yang dikenal sebagai *Sequential Explanatory*. Pendekatan ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan beriringan guna memperoleh pemahaman yang terperinci dan menyeluruh. Melalui penggunaan metode ini, data kualitatif diperoleh untuk memperkuat dan melengkapi data kuantitatif yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan keunggulan kedua metode penelitian tersebut dengan tujuan agar dapat memahami fenomena yang sedang diselidiki secara lebih mendalam dan menyeluruh.



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada periode semester genap antara bulan Maret hingga bulan Juli 2023. Bertempat di UPT SPF SD Negeri Bontoramba yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan KM.12, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini ialah seluruh tingkat kelas di UPT SPF SD Negeri Bontoramba kota Makassar.

2. Sampel

Sampel yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangannya adalah pemberlakuan kurikulum merdeka belajar baru diberlakukan di kelas I dan kelas IV. Maka pertimbangan peneliti memilih kelas IV karena dianggap kelas yang bisa menjawab kuesioner karena merupakan kelas tinggi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di SD Negeri Bontoramba kota Makassar.

3. Definisi Operasional

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar mencakup seluruh aspek yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan panduan dalam usaha untuk mencapai sasaran pembelajaran. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan indikator menurut Uno (2016) sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mencerminkan suatu pendekatan kurikulum yang mengizinkan para pendidik untuk mengembangkan pengalaman belajar yang bermutu, sesuai dengan keperluan dan kebutuhan dan lingkungan pembelajaran murid (Kemendikbud, 2022). Adapun yang menjadi indikator Kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan soft skills dan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila.

- 2) Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreativitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik. (Kemendikbud, 2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilaksanakan melalui pendekatan pengamatan yang membutuhkan pengawasan secara langsung terhadap proses pembelajaran di dalam ruang belajar yang menerapkan pendekatan kurikulum merdeka. Observasi ini dilaksanakan untuk upaya mengawasi hubungan antara pendidik dan murid, sekaligus tingkat keterlibatan dan semangat belajar siswa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dengan melakukan observasi langsung, para peneliti bisa mendapatkan informasi yang tepat dan komprehensif mengenai keadaan yang sedang berlangsung di lapangan.

2. Kuisiner (Angket)

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen pengukuran oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Pendekatan ini dipakai guna mendapatkan data terkait variabel x dan y . Murid menjadi subjek utama dalam penggunaan angket dalam penelitian ini. Dalam menilai hasil angket, peneliti mengacu pada pedoman kriteria penilaian yang menggunakan skala likert. Format dari angket ini melibatkan pernyataan yang berisi empat opsi jawaban. Pada pernyataan positif, skor 4 diberikan untuk jawaban "sangat sesuai", skor 3

untuk jawaban "sesuai", skor 2 untuk jawaban "tidak sesuai", dan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak sesuai". Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor 1 diberikan untuk jawaban "sangat sesuai", skor 2 untuk jawaban "sesuai", skor 3 untuk jawaban "tidak sesuai", dan skor 4 untuk jawaban "sangat tidak sesuai".

3. Wawancara

Proses perolehan data melalui metode wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada siswa. Data tambahan mengenai semangat belajar siswa terhadap kurikulum merdeka diperoleh melalui pelaksanaan wawancara untuk mendukung hasil dari jawaban angket. Teknik pengumpulan data melalui wawancara akan dilakukan dengan memilih masing-masing 2 responden dari siswa yang mendapatkan hasil angket tertinggi dan terendah terkait dengan motivasi belajar. Dalam wawancara, akan diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa. selain itu, dilakukan wawancara dengan wali kelas IV untuk mendukung hasil jawaban wawancara dan angket siswa.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk menganalisis seluruh dokumen di Sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa sehingga data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini berhasil diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Tahap Pra Penelitian

1) Uji Validitas

Untuk mengevaluasi kevalidan angket, dilakukan pemeriksaan menggunakan sampel yang diambil dari berbagai ragam populasi, walaupun memperlihatkan kesamaan sifat dengan populasi yang menjadi fokus dalam studi ini. Angket tersebut diuji pada siswa dari sekolah yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam penerapan kurikulum merdeka dan berada di jenjang kelas IV. Uji validitas angket menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows* dengan metode korelasi. Menggunakan tingkat signifikansi 5% dan dengan syarat yang diterapkan yaitu nilai korelasi $> t_{tabel}$, sehingga item pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika korelasi $< t_{tabel}$, sebab itu item pertanyaan dianggap tidak memiliki nilai valid.

2) Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas untuk mengevaluasi keandalan instrumen pengukuran. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cornbach Alpha* (α), yang digunakan untuk menentukan sejauh mana konstruk atau variabel yang diukur dapat diandalkan. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Cornbach Alpha* $> 0,70$, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Perangkat lunak komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science)* digunakan untuk mempermudah perhitungan dalam uji reliabilitas ini.

b. Analisis Hasil Penelitian

1) Uji Prasyarat

Dalam penelitian kuantitatif ini, terdapat beberapa uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan teknik analisis uji regresi sederhana. Uji prasyarat melibatkan pemeriksaan asumsi-asumsi dasar yang perlu terpenuhi untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis. Tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas dan linieritas.

a) Uji Normalitas Data

Menggunakan uji kaid kuadrat (χ^2 hitung)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Fo = frekuensi hasil observasi

Fe = frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria :

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka data berdistribusi normal

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Linieritas

Data Uji linieritas dilaksanakan melalui penerapan rumus statistik uji F, yaitu:

$$F = \frac{s_G^2}{s_C^2}$$

Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} digunakan untuk pengukuran uji linieritas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $DK_{pembilang} = k - 2$ dan

$DK_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpol linier.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis disini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

b) Uji Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi dipakai untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel merdeka memengaruhi motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi yang signifikan diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, kemudian dikalikan dengan 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Untuk itu, unntuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma x_i y - (\Sigma x_i)(\Sigma y)}{\{\sqrt{N \Sigma x_i^2 - (\Sigma x_i)^2}\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variable x dikali variable y/total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variable x

$\sum y$ = Jumlah total item variable y

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik kualitatif yang berasal dari wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru sebagai sumber data. Analisis data kualitatif tersebut bertujuan untuk mendukung data kuantitatif yang telah dikumpulkan. Sehingga, dimaksudkan untuk menganalisis lebih dalam lagi pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa. Tahap-tahap yang dilibatkan dalam teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah mengubah hasil wawancara menjadi transkrip, mereduksi data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta melakukan triangulasi. Melalui analisis data tersebut, memungkinkan peneliti untuk membuat simpulan yang relevan. Peneliti mengimplementasikan serangkaian langkah teknik analisis data kualitatif yang akan diuraikan berikut ini:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses penghimpunan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada para guru maupun siswa untuk memperoleh perspektif mereka mengenai dampak yang ditimbulkan oleh kurikulum merdeka terhadap semangat siswa.

Tidak hanya itu, observasi juga dijalankan guna mengamati kegiatan pembelajaran di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka guna melihat dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dokumen terkait implementasi Kurikulum Merdeka seperti materi pembelajaran, pedoman pelaksanaan, dan lain-lain juga dikumpulkan. Lalu peneliti melaksanakan inspeksi terhadap integritas dan kejelasan data setelah data berhasil dikumpulkan untuk memastikan kevalidan data yang telah dikumpulkan.

b. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dilakukan reduksi data dengan mentranskripsikan hasil wawancara dan catatan observasi menjadi teks tulisan, serta melakukan seleksi serta pemilahan elemen-elemen utama, mengarahkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan, kemudian membuat kategori atau kode yang relevan berdasarkan tema atau konsep yang muncul dari data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti menyusun data secara sistematis, tahapan berikutnya ialah melakukan pengolahan data. Selama tahap ini, peneliti melakukan penyuntingan pada data yang tidak memenuhi keperluan penelitian, dengan tujuan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses pengumpulan data. Jika terdapat kesalahan pada data, peneliti akan melakukan perbaikan atau melengkapi data tersebut. Jika diperlukan, peneliti juga dapat melakukan pengumpulan data ulang atau menyisipkan data tambahan yang dianggap masih kurang untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

d. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, atau temuan utama yang muncul dari analisis data, dan kemudian menginterpretasikan temuan tersebut dengan mengaitkannya kembali pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Proses verifikasi menjadi tahap penting dalam memastikan keabsahan data, di mana konfirmasi temuan dapat dilakukan melalui perbandingan dengan data awal, melibatkan peneliti/sumber lain, atau melibatkan partisipan dalam proses verifikasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

Fokus dari penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Variabel yang mendapat perhatian utama dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Adapun metode penelitian yang diterapkan mencakup observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, untuk menilai sejauh mana pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah keseluruhan sejumlah 54 murid. Instrumen yang diterapkan guna mengukur kurikulum merdeka adalah angket yang terdiri dari 14 pernyataan, sementara angket digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa terdiri dari 23 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki empat opsi jawaban dengan jangkauan skor 1-4. Sebelum diberikan kepada responden penelitian, angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

1) Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Penelitian ini melaksanakan uji validitas dengan tujuan untuk mengukur keakuratan angket yang digunakan dalam menilai motivasi belajar siswa. Sebanyak



30 item pernyataan dalam angket motivasi belajar telah melalui pengujian kepada 37 responden. Pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,324$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas ini dilakukan menggunakan program *SPSS 24.0 for Windows*, ditemukan bahwa adanya 23 pernyataan yang memiliki kevalidan dan 7 pernyataan yang tidak memiliki kevalidan dalam angket motivasi belajar. Tabel hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 99. Setelah memperoleh informasi bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid, peneliti tidak menggunakan lagi item-item tersebut atau menghapusnya. Keputusan ini diambil karena item pernyataan valid yang tersisa sudah cukup mewakili setiap aspek indikator dari variabel motivasi belajar siswa.

2) Hasil Uji Validitas Angket Kurikulum Merdeka

Uji validitas dijalankan guna mengevaluasi keabsahan penggunaan angket dalam mengukur variabel kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil dari uji coba angket kurikulum merdeka yang berjumlah 20 item pernyataan dan melibatkan 37 responden, menunjukkan bahwa sebanyak 14 item pernyataan yang dinilai valid, sedangkan 6 item pernyataan dinilai tidak memiliki kevalidan. Tabel hasil uji validitas angket kurikulum merdeka dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 101. Setelah dilakukannya identifikasi dari semua item pernyataan yang tidak memiliki kevalidan, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan lagi item-item tersebut atau menghilangkannya. Keputusan ini diambil karena item pernyataan valid yang

tersisa sudah mencakup indikator-indikator yang relevan dengan variabel kurikulum merdeka.

b. Uji Reabilitas Instrumen

1) Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana angket tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara akurat. Proses uji reliabilitas melibatkan pengumpulan data dari sejumlah responden yang menjawab angket dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik *Cronbach's alpha* (α). Suatu pertanyaan/pertanyaan dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Adapun hasil pengujian reabilitas angket motivasi belajar siswa terlihat melalui tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 37 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 37 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .874 | 23 |

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Dalam pengujian reliabilitas tersebut, didapati hasil nilai *Cronbach's Alpha* mencapai angka 0,874. Sehingga bisa diyakini bahwa hasil pengujian tersebut merupakan alat pengumpul data yang *reliable* atau terpercaya dalam penelitian.

2) Hasil Uji Reliabilitas Angket Kurikulum Merdeka

Uji reliabilitas angket kurikulum merdeka bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana angket tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur persepsi terkait kurikulum merdeka secara akurat. Adapun hasil pengujian reabilitas angket kurikulum merdeka bisa disimak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas Angket Kurikulum Merdeka

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 37 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 37 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .732 | 14 |

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Dalam pengujian reliabilitas variabel kurikulum merdeka, ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,732. Suatu pernyataan dianggap *reliabel* apabila hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas tersebut menegaskan sebagai alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini dapat diandalkan dan terpercaya.

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah esensial dalam proses penelitian untuk menentukan apakah distribusi data yang digunakan mengikuti pola normal atau tidak. Untuk menjadi model regresi yang efektif, penting bahwa nilai residualnya mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dalam studi ini, peneliti melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* serta dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Histogram*. Uji normalitas dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS 24.0 for windows*. Keputusan diambil berdasarkan *Asymp. Sig.* yang diperoleh dari uji normalitas. Jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Namun, jika nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

1) Uji *Kolmogorov-smirnov*

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.25588185 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .075 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.075 |
| Test Statistic | | .075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

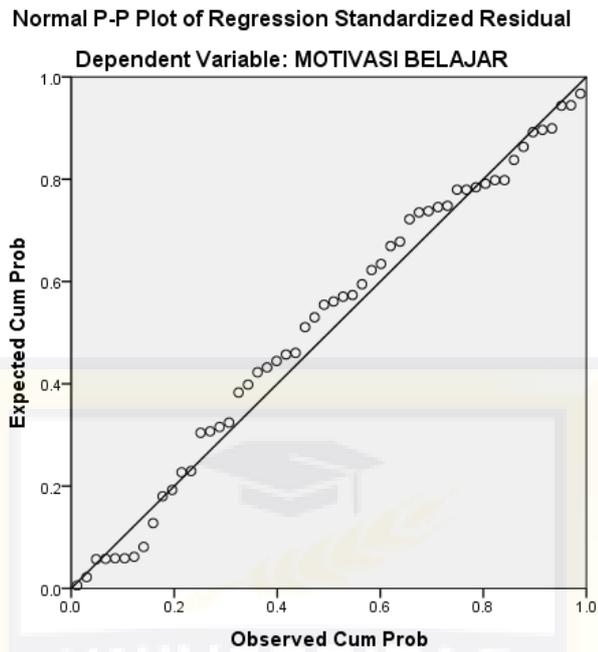
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

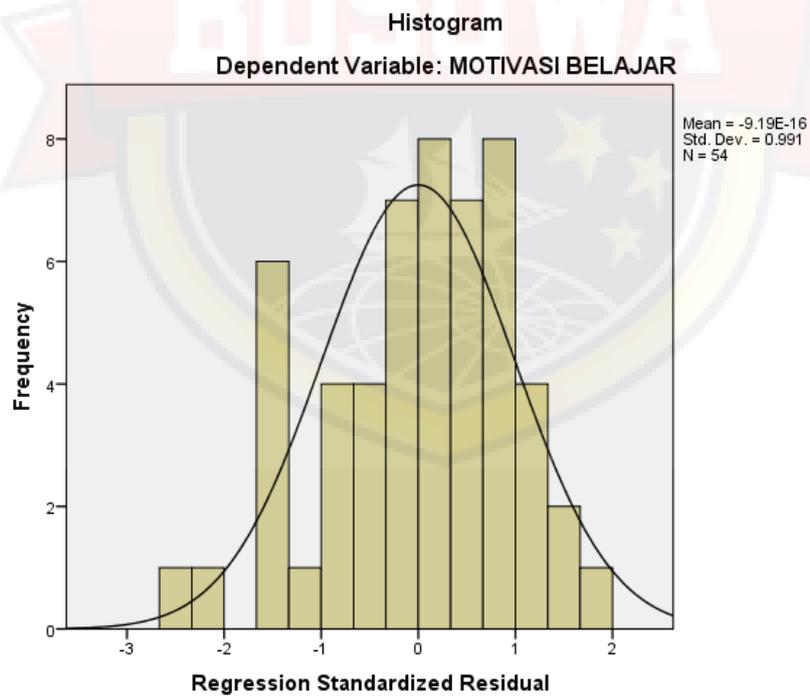
Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan analisis data di atas, ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,200. Diketahui bahwa $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut distribusi normal.

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Histogram



Gambar 4. 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Sumber: Data Olahan Penulis, 2023



Gambar 4. 2 Histogram
 Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Uji normalitas selanjutnya diuji menggunakan metode Uji Normal *P-P Plot* dari Residual Standar Regresi dan Uji Histogram. Prinsipnya, keadaan normalitas data dapat diperiksa dengan mengamati penyebaran titik data pada garis diagonal berdasarkan histogram dari residual regresi. Ada dasar untuk pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan *P-P Plot*, sebagai berikut:

1. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram maka dapat disimpulkan pola terdistribusi normal, sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Sebaliknya, jika data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonalnya atau grafik histogram maka dapat disimpulkan pola tidak terdistribusi normal, sehingga regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil output dari *SPSS 24.0* yang ditunjukkan dalam Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik cenderung mengikuti dan mendekati garis diagonal yang memiliki kemiringan 47 derajat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, dari grafik histogram, tampak bahwa bentuknya mengikuti arah grafik yang menyerupai kurva normal, mengindikasikan bahwa data juga memiliki pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang penting antara dua variabel dalam sebuah penelitian. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi

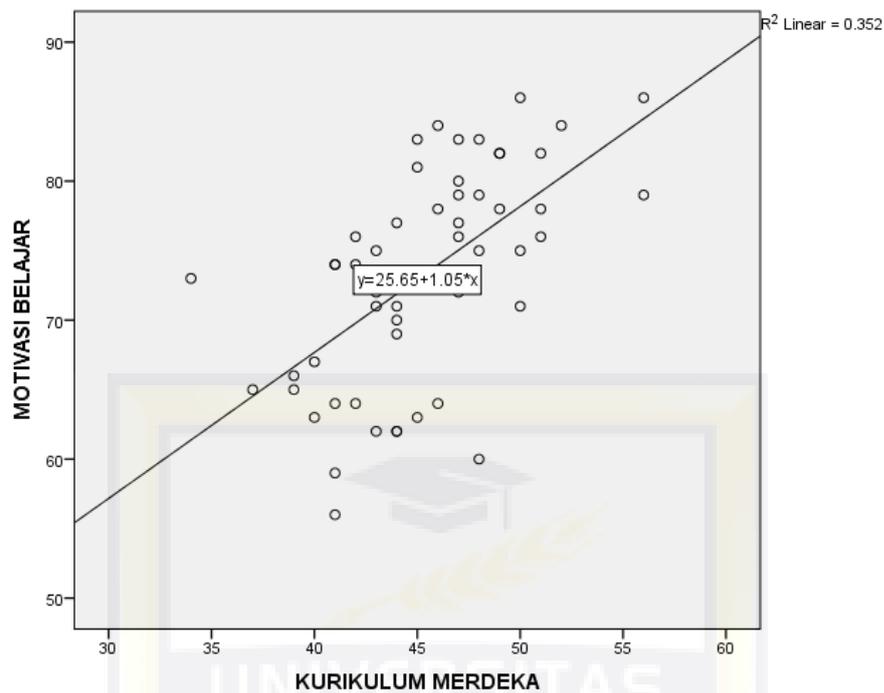
linear. Untuk menguji linearitas data dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak *SPSS 24.0 for windows* dengan metode uji *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 serta dengan menggunakan Grafik *Scatter-plot*. Berikut ini merupakan tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4. 4 Uji Linearitas

| | | ANOVA Table | | | | | |
|---|---------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Motivasi Belajar * Kurikulum Merdeka | Between (Combined) Groups | Linearity | 1546.919 | 16 | 96.682 | 2.160 | .027 |
| | | Linearity | 1128.548 | 1 | 1128.548 | 25.218 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 418.371 | 15 | 27.891 | .623 | .837 |
| Within Groups | | | 1655.840 | 37 | 44.752 | | |
| Total | | | 3202.759 | 53 | | | |

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Jika kita melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan yang linear jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$. Sebaliknya, nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka data tersebut tidak mempunyai hubungan linear. Dari hasil pengujian linearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai *sig. deviation from linearity* adalah $0,837 > 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi linier yang jelas antara kurikulum merdeka (X) dengan motivasi belajar (Y). Perhatikan gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4. 3 Scatter Plot Linearitas

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan *output* grafik *Scatter-Plot* diatas, terlihat titik-titik pada plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan positif antara variabel Kurikulum Merdeka (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hubungan positif tersebut memiliki makna jika kurikulum merdeka diterapkan dengan baik maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

3. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengenali arah hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut ini merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 5 Koefisien Determinan

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .594 ^a | .352 | .340 | 6.316 |

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Dari data tabel yang telah disajikan, terungkap bahwa koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,594)^2 \cdot 100 = 0,352 \cdot 100 = 35,2\%$. Dalam analisis tersebut terungkap bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak sebesar 35,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan faktor-faktor lain memainkan peran sebesar 64,8%.

Tabel 4. 6 Uji Nilai Signifikan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1128.548 | 1 | 1128.548 | 28.292 | .000 ^b |
| | Residual | 2074.211 | 52 | 39.889 | | |
| | Total | 3202.759 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Melalui tabel uji signifikansi yang tertera di atas, dapat dipergunakan untuk menetapkan nilai kebermaknaan atau hubungan linearitas dari regresi. Terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 28.292 ditemukan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, penggunaan model regresi menunjukkan kemampuannya dalam meramalkan variabel motivasi belajar, artinya terdapat hubungan yang penting antara kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Sehingga,

dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang didasarkan pada data penelitian ini memiliki kebermaknaan yang signifikan dan memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4. 7 Koefisien Regresi Sederhana

| Model | | Coefficients ^a | | | | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25.652 | 8.981 | | 2.856 | .006 |
| | Kurikulum Merdeka | 1.051 | .198 | .594 | 5.319 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Rumus dari persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX$. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $a = 25,652$ dan $b = 1,051$. Oleh karena itu, persamaan regresi linear dapat ditulis sebagai $Y = 25,652 + (1,051.X)$. Konstanta sebesar 25,652 mengandung arti bahwa jika tidak ada kurikulum merdeka, nilai konsisten motivasi belajar siswa adalah sebesar 25,652. Selain itu, koefisien regresi X sebesar 1,051 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% penerapan kurikulum merdeka maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,051. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hipotesis yang dirumuskan untuk menguji pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,319, sementara nilai t_{tabel} untuk 54 responden adalah 2,007. Selain itu, nilai signifikansi untuk motivasi belajar adalah 0,000. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai uji t dan taraf signifikansi. Kriteria untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,319 > 2,007$, dan nilai signifikansi $< 0,05 = 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Terdapat pengaruh positif kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar."

B. Hasil Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif dimanfaatkan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan maksud untuk mengevaluasi, memperluas, dan mendalami hasil penelitian kuantitatif. Pada tahap pengumpulan data dengan metode kualitatif, acuan utamanya adalah data yang diperoleh pada tahap awal penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang terdiri dari 2 orang siswa dengan hasil angket tertinggi dan 2 orang siswa dengan hasil angket

terendah. Peneliti juga mewawancarai guru kelas IV A dan kelas IV B untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

1. Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

Wawancara pertama dilakukan bersama siswa dengan inisial nama AL, yang merupakan siswa kelas IV A. Siswa menjadi salah satu di antara mereka yang berhasil mencapai nilai tertinggi dalam penilaian angket. Dalam hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa dengan nilai angket tertinggi memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebagai responden dengan salah satu nilai angket tertinggi, siswa tersebut menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten. Siswa tersebut belajar setiap hari dibantu ibunya, meskipun tidak ada tugas rumah (PR), dan mengulangi pelajaran di rumah untuk memperdalam pemahamannya dalam pembelajaran di kelas. Motivasi yang kuat mendorong siswa tersebut untuk berupaya lebih keras dalam proses pembelajaran setelah menerima penilaian yang kurang memuaskan. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Belajarnya biasanya kadang dibantu mama. Belajarnya setiap hari. Materi yang dipelajari di sekolah diulangi biar tambah paham dengan cara dibaca-baca. Baru kadang dikerjakan kalau ada PR. (Kalau dapat nilai yang kurang memuaskan) tambah belajar lagi.” (AL, wawancara, 5 April 2023).

Pembelajaran yang menyenangkan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti halnya yang terjadi pada AL. Ia merasa senang ketika pembelajaran di kelas menggunakan metode yang kreatif yang disertai dengan permainan atau *game* yang menarik seperti *game* tanding matematika dan pembuatan poster menggunakan aplikasi *Canva*. Selain itu, bertemu dengan teman-teman juga

membuatnya semangat belajar, hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Karena bisa ketemu teman-teman baru pelajarannya menyenangkan gitu. Karena kadang pak guru kasih kayak *game-game* gitu baru kalau cara menjelaskannya kadang ada kayak permainan-permainannya gitu. Pernah *game* tanding matematika. sama pernah juga kami disuruh bawa hp buat buka aplikasi canva buat belajar bahasa Indonesia untuk buat poster” (AL, wawancara, 5 April 2023).

Motivasi belajar AL meningkat secara signifikan berkat pelaksanaan proyek P5. Ia senang dengan proyek P5 karena dapat mempelajari hal baru dan mendapatkan uang dari hasil penjualan produk yang mereka buat sendiri. Penjelasan dari guru juga memainkan peran penting dalam pemahaman siswa terhadap pelajaran. AL merasa guru memberikan penjelasan yang sangat jelas dan mudah dimengerti, sehingga dia merasa yakin untuk menanyakan apabila ada hal yang tidak dia pahami. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Kayak senang begitu. Iya baru juga bisa pelajari apa saja. Bisa. Kadang kalau ada yang tidak dipahami ditanya saja. Agak gampang sih (Materi yang diberikan guru)”. (AL, wawancara, 5 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten serta dukungan dari orangtua menjadi salah satu penyebab siswa tersebut mendapatkan nilai angket tertinggi. Selain itu, pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dukungan keluarga, interaksi sosial, serta pengalaman siswa dalam pembelajaran berbasis proyek (Project

Based Learning) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menurut AL. oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka yang mencakup metode pembelajaran yang kreatif, pembelajaran berbasis proyek, dan interaksi sosial, serta melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Wawancara kedua dilakukan dengan salah satu siswa yang memiliki nilai angket tertinggi yang dengan inisial AK kelas IV B. dalam hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ia memiliki motivasi belajar yang tinggi. AK mengungkapkan bahwa ia belajar dengan cara memahami pelajaran dan selalu berusaha untuk belajar bahkan ketika tidak ada PR. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Dengan memahami pelajaran itu. Belajarnya setiap hari.”

(AK, wawancara, 5 April 2023).

Menurutnya, materi yang disampaikan oleh guru sangat menyenangkan dan asyik, sehingga ia dapat belajar sambil bermain. AK juga merasa puas dan senang dengan proyek P5 yang diberikan oleh guru, seperti membuat kerajinan dari botol bekas dan membuat rangkuman singkat. Hal ini membuatnya merasa lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Karena materi yang diberikan oleh guru itu sangat menyenangkan dan asyik. Kalau misalnya kita belajar sambil bermain. Kayak membuat kerajinan dari botol bekas dan pipet. Senang. Iya saya rasa (jadi lebih kreatif)”. (AK, wawancara, 5 April 2023).

Selain itu, AK juga mengungkapkan bahwa ia selalu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, namun apabila terdapat kebingungan dalam pemahamannya, dia dengan tanpa ragu akan mengajukan pertanyaan kepada guru atau rekan sekelasnya. Menariknya, AK juga menyebutkan bahwa guru kelasnya sering memberikan *game* seperti siapa yang cepat menjawab maka akan dapat kue dari guru mereka, yang membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan interaktif. Penerapan kurikulum merdeka di kelas AK telah terbukti memberikan pengalaman belajar yang menggembirakan, inovatif, dan melibatkan interaksi siswa, sehingga mendorong semangat mereka dalam proses belajar. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Biasa bertanya sama guru atau teman. Karena siapa yang paling cepat menjawab dia yang dikasih nilai sama dikasih kue”
(AK, wawancara, 5 April 2023).

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu siswa yang memiliki nilai angket terendah yang berinisial PT kelas IV B. dalam hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa tersebut menganggap bahwa tugas PR adalah satu-satunya alasan dia untuk belajar, ini menunjukkan kurangnya motivasi intrinsik dalam dirinya. Meskipun begitu, siswa tersebut belajar ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan, namun hal ini menunjukkan bahwa dia tidak memiliki motivasi untuk belajar secara konsisten, tetapi hanya saat dibutuhkan saja. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Cuma ada PR. Belajar lagi (kalau mendapatkan nilai yang kurang memuaskan)”. (PT, wawancara, 5 April 2023).

Siswa tersebut menganggap pembelajaran di kelas menyenangkan karena dapat mengetahui apa yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan daripada metode pembelajarannya. Siswa tersebut juga lebih menyukai pembelajaran yang langsung dipraktekkan seperti pada pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang terfokus pada pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Menyenangkan. Karena bisa mengetahui apa yang belum diketahui. Iya yang kayak langsung dipraktekkan. IPA yang langsung di praktekkan” (PT, wawancara, 5 April 2023).

Selain itu, siswa tersebut senang dengan tugas P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) karena diperintahkan untuk membuat sesuatu karya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk berkreasi dan menghasilkan sesuatu karya seperti yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun siswa tersebut menganggap bahwa pembelajaran di kelas bisa dipahami, namun kadang-kadang dia merasa tidak paham. Namun, siswa tersebut memiliki kebiasaan untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham, hal ini menunjukkan terdapat motivasi siswa dalam hal untuk memahami materi pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“membuat sesuatu. Senang (yang saya rasakan). Paham, Kadang nda paham. (kalau) nda paham bertanya”. (PT, wawancara, 5 April 2023).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi intrinsik siswa tersebut dan kurangnya motivasi untuk belajar secara konsisten dapat menjadi faktor penyebab nilai angket yang rendah. Namun, siswa tersebut tetap memiliki motivasi untuk belajar ketika diberi tugas atau saat membutuhkan nilai yang baik. Selain itu, metode pembelajaran yang terfokus pada pengalaman langsung dan memberikan kesempatan untuk berkreasi seperti yang terdapat dalam penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar menurut PT.

Wawancara keempat dilakukan dengan siswa berinisial PI kelas IV B yang juga merupakan salah satu siswa yang mendapatkan nilai angket terendah. dalam hasil wawancara didapatkan informasi bahwa Siswa tersebut hanya belajar ketika ada tugas PR, dan jarang mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Ini menunjukkan kurangnya motivasi intrinsik dalam dirinya dan kurangnya upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, Siswa tersebut merasa menyesal ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan, namun dia memiliki motivasi untuk belajar dengan giat lagi setelahnya. Siswa tersebut juga memiliki tingkat semangat belajar yang tidak konsisten. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“(belajar) hanya ada PR. Anu, menyesal. (setelah itu,) belajar dengan giat lagi“. (PI, wawancara, 5 April 2023).

PI merasa bahwa ia memiliki semangat belajar yang biasa saja. Namun, ia menganggap bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa tersebut lupa dengan penerapan projek P5 di dalam

kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran atau kurangnya pengalaman yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa tersebut menganggap selalu paham dengan penjelasan guru dan tidak takut untuk bertanya ketika tidak paham. Hal ini menunjukkan motivasi untuk memahami materi pelajaran dan keberanian untuk bertanya. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Biasa-biasa (semangat belajar). (biasanya yang membuat semangat) Karena pembelajarannya menyenangkan. Lupa (penerapan P5). Paham dengan (penjelasan guru) Ehh Tanya guru (kalau tidak paham)”. (PI, wawancara, 5 April 2023).

Dari hasil wawancara dengan PI di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi intrinsik dan ketidakkonsistenan semangat belajar dapat menjadi faktor penyebab nilai angket yang rendah pada siswa tersebut. Selain itu, siswa tersebut kurang memperhatikan penerapan proyek P5 di dalam kelas karena ia mempunyai semangat belajar yang biasa saja.

Namun, dia memiliki motivasi untuk belajar dengan giat ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan dan memiliki keberanian untuk bertanya ketika tidak paham. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya menurut PI.

2. Deskripsi Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Pada penelitian ini didapatkan penjelasan secara langsung/wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV A dan kelas IV B UPT SPF SD Negeri

Bontoramba Kota Makassar. Tujuannya dilakukan wawancara tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana respon dan tanggapan guru dalam melihat kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara tersebut dilakukan di dalam kelas IV A untuk mewawancarai guru kelas IV A dan ruang perpustakaan untuk mewawancarai wali kelas IV B.

Wawancara pertama dilakukan bersama Ibu AP, S.Pd. selaku guru kelas IV B. Ibu AP menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan "kebebasan" yang terkontrol baik kepada murid maupun kepada guru sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Namun kendalanya karena merupakan kurikulum baru dan juga sebelumnya terjadi pandemi yang mengharuskan siswa belajar dirumah, sehingga saat kurikulum merdeka diterapkan membuat kebingungan pada sebagian siswa. Kabar baiknya, didalam kurikulum merdeka ini ada proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sangat membantu siswa untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan membuat siswa lebih kreatif karena mereka sendiri yang mengerjakan proyeknya. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

”P5 itu sangat membantu siswa untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan dan lebih kreatif. Mereka sendiri yang kerjakan hasilnya. Kemarin kami sudah adakan satu ini disemester pertama kemarin dari kelas I maupun kami kelas IV. sampai kita adakan pasar-pasar kayak pameran begitu tapi ada jual beli transaksi karena kita mengadakan temanya tentang kalau anak kelas satu itu makanan non tradisional, kalau kami mendaur ulang. Jadi, produk-produk yang dari botol-botol bekas ya anak-anak buat sedemikian rupa dan dijual. Jadi, ada nilai ekonomis. Jadi mengajar anak-anak itu lebih kreatif bahwa barang yang

tidak berguna pun kalau kita kreatif bisa menghasilkan sesuatu, berharga, bernilai”. (AP, wawancara, 5 April 2023).

Ibu AP menyatakan bahwa ia melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan melakukan assessment diagnostik terhadap kemampuan dan kelebihan masing-masing siswa. Namun, yang membuat siswa dapat bersatu adalah melalui kerja kelompok. Sejak penerapan kurikulum merdeka, banyak anak-anak yang aktif melakukan kerja kelompok, seperti melakukan tutor sebaya dan membantu teman-temannya yang kurang dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa termotivasi untuk belajar bersama dan saling membantu. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan dari guru, anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu teman-temannya yang kurang sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan semangat belajar. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Sebelumnya dalam kurikulum merdeka itu sebelumnya kita ada namanya assessment diagnostik, kita melihat kemampuan siswa itu bahwa siswa ini kemampuannya sampai segini, siswa ini kelebihannya disini, ini nda mampu. Jadi iya disesuaikan. Nah tapi ada yang bisa membuat mereka untuk bersatu itu kerja-kerja kelompok karena banyak kerja kelompok itu sejak kurikulum ini. Banyak anak-anak aktif melakukan sendiri terus dalam satu kelompok itu kita mengarahkan anak-anak itu bahwa kalian itu sama jadi tetap saya menggunakan kayak tutor sebaya disini jadi yang lebih itu yang punya kelebihan itu dia membantu

temannya yang kurang, tetap ada pendampingan”. (AP, wawancara, 5 April 2023).

Ibu AP juga menyebutkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa setelah mengikuti kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Salah satu perbedaan tersebut adalah penggunaan teknologi informasi (IT) yang lebih banyak dalam pembelajaran. Penggunaan IT ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan melihat kenyataan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, keunggulan kurikulum merdeka adalah siswa sebagian besar dapat termotivasi karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dan menjadi pelaku kreatif yang menciptakan, memproduksi, dan memamerkan hasil karya mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyadari bahwa mereka mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai. Ia juga menyebutkan program kunjungan langsung ke tempat rumah adat Balla Lompoa, Benteng Rotterdam, dan Pabrik Kima sebagai contoh implementasi nyata dari pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Ada, terutama dalam menggunakan IT. Dikurikulum merdeka itu kita banyak menggunakan IT. Kita pakai melalui hp, laptop, tab, dan kita pakai lcd, seperti itu. Jadi, anak-anak dilibatkan disitu diarahkan untuk belajar sambil melihat kenyataan langsung dan ee kami kemarin ada program mau berkunjung langsung disemester satu ada itu, kita berkunjung ke tapi ke tempat produksi. ke rumah adat balla lompoa, terus kita ke Rotterdam, terus terakhir kita ke rumah produksi tapi dia sudah pabrik. Kemarin kita ke pabrik KIMA. Keunggulannya itu siswa sebagian besar bisa termotivasi sih, Keunggulannya disitu.

Dengan mereka terjun langsung, mereka jadi pelaku jadi mereka langsung mengkreasikan, memegang langsung, produksi sendiri hasilnya sampai kemarin sempat kita pameran sampai ada jual beli. Jadi, ada kebanggaan sendiri sama siswa bahwa oh ternyata saya bisa menghasilkan sesuatu dan itu bernilai, bernilai uang kemarin itu kita pameran sambil diperdagangkan, dijualbelikan”. (AP, wawancara, 5 April 2023).

Meskipun beberapa program kunjungan tertunda karena kendala cuaca, tetap terlihat bahwa siswa sangat termotivasi ketika terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Namun, kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka adalah tidak semua siswa memiliki akses ke teknologi seperti HP, laptop, atau tab. Oleh karena itu, penggunaan IT dalam pembelajaran hanya dapat dilakukan di sekolah saja.

Guru kelas IV B tersebut juga menyebutkan bahwa faktor keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun buku pelajaran sudah ada di rumah namun beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang memadai di rumah karena orang tua yang sibuk bekerja. Ia pernah membuka les untuk siswa yang kurang dalam motivasi belajar, namun justru siswa yang kurang motivasi ini tidak mau ikut les. Sebaliknya, siswa yang pintar lebih cenderung untuk mengambil kesempatan belajar di luar kelas. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara holistik. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Nomor satu itu otomatis keluarga sih. Karena, ada kan orang tua yang tidak mendukung karena mereka kerja, karena ekonomi. Jadi, memang walaupun kalau dipikir buku ada. tapi, untuk

memandu mereka di rumah memang nda ada. Itu yang masalah disitu. Jadi, saya sempat membuat les untuk yang kurang. Tapi, justru yang kurang ini nda mau tinggal. Jadi, justru yang pintar ini yang mau belajar. Jadi ya sudah. Kita lesnya gratis untuk supaya yang ketinggalan ini jangan jauh sekali ketinggalan”. (AP, wawancara, 5 April 2023).

Melalui wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di SD. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, kreativitas didorong, dan teknologi informasi menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, tantangan yang perlu diatasi meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi dan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada siswa. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh, perlu adanya upaya kolaboratif dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, keluarga, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Wawancara terakhir dilakukan bersama Bapak AA, S. Pd. selaku guru kelas IV A. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Bapak AA menyatakan bahwa kurikulum merdeka lebih kompleks dan berbeda dengan tematik pada kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka terpisah antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat lebih fokus dan memahami setiap pelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“Saya lebih memilih penerapan di kurikulum merdeka sekarang. Karena materinya itu agak mudah dipahami siswa karena dia agak rendah. Kemudian bagaimana saya melihat siswa bisa

mempengaruhi minat belajar siswa karena dengan kurikulum merdeka ini lebih kompleks artinya dia terpisah. teringat mata pelajarannya itu nda saling terkait lagi dalam bentuk tematik, tapi dia sudah terpisah dengan mata pelajaran yang lain seperti matematikanya dia bukan lagi gabungan dari bahasa Indonesia dan dia sudah terpisah, pokoknya materinya juga itu agak rendah seperti itu”. (AA, wawancara, 5 April 2023).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, ia juga menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pertama adalah dengan menyampaikan tujuan dari materi yang dipelajari serta bagaimana materi tersebut dapat digunakan di masa depan. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan memahami betapa pentingnya materi tersebut untuk kehidupan mereka di masa depan. Hal ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Strategi kedua adalah dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain *game*. Ia menyadari bahwa siswa kelas IV sangat suka bermain dan dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Bapak AA juga memfasilitasi siswa dengan memberikan materi-materi yang menarik dan membuat *game* online yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengirimkan *link game* tersebut ke grup kelas sehingga siswa dapat bermain dan mengerjakan soal-soal dari *game* tersebut. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“kalau kita lihat itu anak-anak sekarang itu mereka lebih hobi hal-hal *game*. nah dengan cara-cara itu kita biasa membuatkan *games* online, kita biasa kirimkan linknya, contohnya quiziz. Dengan quiziz ini, kita biasa kirimkan linknya ke grup kelas kemudian mereka bermain dan mengerjakan soal-soal dari *games* online tersebut. Begitu kurang lebih begitu”. (AA, wawancara, 5 April 2023).

Bapak AA juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga. Menurutnya, orangtua yang sama-sama bekerja dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak mereka. Dalam hal ini, dorongan orangtua sangat penting untuk membantu anak-anak dalam belajar. Namun, tidak semua anak membutuhkan dorongan dari orangtua untuk belajar. Ada anak yang sudah memiliki minat dalam belajar dan rajin belajar secara mandiri. Selain itu, minat pribadi juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Anak-anak yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung lebih rajin dan termotivasi untuk belajar. Namun, ada juga anak-anak yang membutuhkan dorongan ekstra agar termotivasi untuk belajar. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keadaan kelas. Jika suasana kelas tidak nyaman dan tertekan siswa dapat kesulitan untuk menerima materi dan menjadi malas untuk datang ke sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif agar anak-anak merasa termotivasi untuk belajar. Guru juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang guru yang galak atau pemarah dapat membuat anak-anak merasa tertekan dan tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, seorang guru yang ramah dan dapat membantu anak-anak dalam

belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“untuk motivasi sebenarnya ada beberapa yang pertama itu dari keluarganya sendiri, yaa dari keluarganya sendiri apalagi anak yang orang tuanya itu dua-duanya bekerja itu yang sangat berpengaruh itu sebenarnya dorongan dari orang tua. kemudian, ada dari minat belajarnya anak itu sendiri yaa ada anak yang memang tanpa disuruh sudah rajin ke sekolah tapi ada juga anak yang dia harus terus diberi dorongan diberi dorongan baru dia mau sekolah. Kemudian yang ketiga faktor dari keadaan kelas, misalnya keadaan kelas yang kurang nyaman itu tentu akan membuat anak itu apa di’ sulit ki untuk ini sulit untuk menerima materi kemudian artinya dia juga malas untuk sekolah. Nah kemudian faktor dari guru. Biasanya kalau gurunya galak atau sedikit-sedikit marah yaa bisa saja itu mempengaruhi juga anak. Merasa tertekan dia itu, dan akhirnya nda mau mi ke sekolah”.
(AA, wawancara, 5 April 2023).

Menurut Bapak AA, ada terdapat Perbedaan motivasi belajar siswa ketika mengikuti kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, namun tidak terlalu signifikan. Namun, keunggulan dari kurikulum merdeka dalam memotivasi siswa adalah materinya lebih mudah atau ringan sehingga lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum merdeka didesain dalam bentuk tantangan-tantangan sehingga siswa merasa lebih tertantang dan bersemangat dalam belajar. Dalam kurikulum merdeka, terdapat juga tingkatan-tingkatan yang harus mereka selesaikan, sehingga siswa merasa terpacu untuk terus menggali materi yang ada. Namun, terdapat kelemahan dari penerapan kurikulum merdeka, yakni karena merupakan kurikulum baru, masih

kurangnya sumber bagi guru dan juga karena kurikulum merdeka baru diterapkan hanya di kelas I dan IV, sehingga guru masih sulit untuk saling berbagi informasi dengan sesama guru disana. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

“kalau perbedaannya ada tapi nda jauh signifikan sekali. nda dia kan sebenarnya kurikulum itu dari bagaimana caranya materinya yang berubah, berbeda, kalaupun minatnya anak dia hampir sama. Kalau keunggulannya memotivasi siswa yang pertama itu karena materinya yang agak mudah, Maksudnya dia ringan lebih gampang dipahami siswa itu mungkin yang menjadi penyemangat buat mereka melakukan pembelajaran. Kemudian dia didesain dalam bentuk tantangan-tantangan jadi dengan tantangan-tantangan itu siswa merasa lebih tertantang dan ketika dia sedang menyelesaikan satu materi dia akan berusaha menggali materi yang satu lagi Karena ada tingkatan-tingkatan yang harus mereka selesaikan minimal ibarat mereka bermain *game*, setelah melewati level 1 akan dia harus melanjutkan level 2 ke level 3 dan selanjutya”. (AA, wawancara, 5 April 2023).

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penerapan proyek P5 di SD tersebut sudah terlaksana dengan baik. Salah satu tema yang sudah dijalankan adalah Gaya Hidup Berkelanjutan yang mengajarkan siswa bagaimana cara menghemat bahan makanan dan mendapatkan karbohidrat dari bahan selain beras. Tema tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan menciptakan gaya hidup yang sehat.

Dalam kesimpulannya, hasil wawancara dengan guru kelas IV A menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dalam

memotivasi siswa untuk belajar. Namun, faktor lain seperti strategi pembelajaran yang dalam hal ini menuntut kreatifitas guru untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa , peran orang tua, lingkungan kelas, dan juga minat siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru kelas IV A memberikan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak siswa untuk bermain sambil belajar, dan memfasilitasi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 54 responden, yang kemudian diolah menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24.0 for windows*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar sekitar 35,2% dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian, berdasarkan model persamaan regresi, disimpulkan bahwa jika tidak ada kurikulum merdeka, maka nilai konsisten motivasi belajar siswa sebesar 25,652. Selain itu, setiap penambahan 1% penerapan kurikulum merdeka maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,051.

Setelah melakukan analisis data kuantitatif, selanjutnya dilakukan analisis kualitatif untuk menganalisis lebih dalam lagi pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, dengan melakukan wawancara kepada 4 orang siswa yang terdiri dari 2 siswa yang memperoleh nilai angket tertinggi dan 2 siswa yang memperoleh nilai

angket terendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya motivasi intrinsik dan ketidak-konsistenan semangat belajar dapat menjadi faktor penyebab nilai angket yang rendah pada siswa. Namun, siswa tetap memiliki motivasi untuk belajar ketika diberi tugas atau saat membutuhkan nilai yang baik. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dan terfokus pada pengalaman langsung serta memberikan kesempatan untuk berkreasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan nilai angket tertinggi memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Siswa dengan nilai angket tertinggi memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan memiliki semangat belajar yang konsisten. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar menyenangkan, kreatif, dan inovatif, dukungan keluarga, dan interaksi sosial.

Selain itu, dilakukan juga wawancara bersama guru kelas IV A dan IV B yang mengemukakan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang terkontrol kepada guru dan siswa sehingga pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka didesain dalam bentuk tantangan-tantangan sehingga siswa merasa lebih tertantang dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru didorong untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan kepada siswa. Hal ini karena kurikulum merdeka memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah diterapkan secara optimal di UPT SPF SD

Negeri Bontoramba. Hasilnya, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, kemampuan siswa dalam teknologi informasi (IT) meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, faktor lain seperti kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan, serta minat siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kreativitas guru merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari konsep kurikulum merdeka. Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat kreativitas guru itu bervariasi. Sebagai contoh, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bontoramba, terlihat bahwa motivasi belajar siswa cenderung lebih dominan di kelas A dibandingkan kelas B. Hal ini disebabkan karena guru kelas A mengikuti salah satu program kemendikbud yaitu "guru penggerak". sehingga guru kelas A mampu mengaplikasikan kreativitasnya secara efektif. sedangkan di kelas B, guru tersebut yang tidak memiliki peran serupa sehingga cenderung memiliki dampak yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa selama sesi pembelajaran, guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih sumber referensi. Misalnya beberapa siswa memilih untuk melihat materi dari presentasi (ppt) yang ditampilkan oleh guru, sementara yang lain memilih untuk merujuk pada buku cetak yang telah disediakan. Ini menunjukkan bahwa guru memberi pilihan kepada siswa untuk menyesuaikan gaya belajar mereka yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, dalam pelajaran guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Misalnya dalam

mata pelajaran matematika, siswa dapat memilih untuk menggunakan rumus yang diajarkan atau melakukan perhitungan langsung. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi dan mengaplikasikannya sesuai preferensi mereka. Saat pembelajaran berlangsung, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan soal latihan. Meskipun waktu yang diberikan hanya 10 menit, guru tidak memaksakan semua soal harus terselesaikan. Hal ini menciptakan suasana belajar bebas dari tekanan, dimana siswa dapat mengerjakan tugas sesuai kemampuan masing-masing. Guru juga memberikan apresiasi kepada setiap kelompok tanpa memandang berapa banyak soal yang berhasil diselesaikan. Hal ini memberikan atmosfer positif dimana setiap upaya siswa dihargai sehingga siswa menjadi merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Guru juga sering memberikan motivasi kepada siswa dan juga sering memberikan siswa melakukan relaksasi (melatih fokus) di tengah sesi pembelajaran dengan diiringi musik yang menenangkan. Hal ini dapat meredakan stres dan berdampak positif pada motivasi dan fokus siswa dalam pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru juga meminta kepada masing-masing siswa untuk memilih *stiker* dengan gambar emotikon yang menggambarkan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran dan mayoritas siswa memilih gambar emotikon senyum jempol. Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam memberikan kebebasan kepada siswa berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran di Indonesia, dengan tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas

dan relevansi pembelajaran. Kurikulum ini memiliki karakteristik unik, prinsip pembelajaran yang berbeda, dan tahapan pelaksanaan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik dari aspek ekstrinsik maupun intrinsik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba. Karakteristik Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Fokus pada materi esensial mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan keterampilan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang lebih menantang. Selain itu, waktu yang diberikan untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa kontrol dan kepuasan pribadi. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat mendorong motivasi intrinsik, karena siswa terlibat dalam pengembangan karakter dan kompetensi secara praktis dan berarti. Pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengejar hal-hal yang mereka sukai, yang dapat membangkitkan rasa antusiasme dan motivasi untuk belajar. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga memiliki dampak yang beragam terhadap motivasi belajar siswa. Asesmen

diagnostik membantu guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Perencanaan yang disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik memastikan bahwa siswa berada dalam lingkungan pembelajaran yang cocok bagi mereka, yang dapat meningkatkan motivasi belajar karena merasa diperhatikan dan dihargai. Asesmen formatif dan sumatif selama proses pembelajaran memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa mengukur progres mereka dan memberi dorongan untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Hasil penelitian diatas didukung oleh beberapa teori. Salah satunya adalah teori dari Ummi (2022) yang menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menitikberatkan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi murid. Selain itu, guru juga memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Pendapat lainnya seperti Hasim (2020) menyatakan bahwa konsep merdeka belajar mendorong untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa memberi tekanan pada pencapaian skor atau nilai tertentu sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar. Selain itu, Javanisa, *et. al.*, (2022) juga mengungkapkan bahwa sekolah yang telah menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila menyatakan bahwa kurikulum sekolah penggerak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik

itu sendiri, karena peserta didik secara tidak langsung harus mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya agar mampu mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lince (2022), yang mengatakan bahwa Penerapan kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran di mana peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa untuk menjaga semangat belajar mereka. Penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran telah berlangsung sesuai yang diharapkan dan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu selama persemesternya.

Penelitian ini diperkuat juga dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini didukung oleh upaya dorongan yang diberikan baik oleh peserta didik maupun pendidik. Adanya merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dan pendidik, sehingga mereka dapat lebih leluasa dan fokus dalam menghadapi materi pembelajaran, yang pada akhirnya memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 64,8% faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dilakukan oleh Emda bahwa siswa akan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran jika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar

memainkan peran penting dalam kehidupan setiap siswa, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Cahyani *et al.*, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti yang diungkapkan oleh Purwanto. Faktor-faktor motivasi intrinsik siswa meliputi minat, cita-cita, dan kondisi individu siswa, sedangkan faktor-faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, serta peran orang tua, pengajar, dan lingkungan sekitar (Rubiana & Dadi, 2020). Pendapat lain yang disampaikan oleh Damayanti *et al.*, (2021) dan Kusumaningrini & Sudibjo (2021) menyatakan bahwa peran orang tua, kreativitas guru, interaksi sosial dan minat belajar juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah menganalisis hasil penelitian diatas yang didukung oleh beberapa teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang terkontrol kepada guru dan siswa dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa yang lebih terfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta mendorong motivasi belajar tanpa tekanan pada pencapaian skor atau nilai tertentu. Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar yaitu kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas, serta minat belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memberikan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta memfasilitasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mendukung

agar kurikulum merdeka ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

Salah satu keterbatasan yang dihadapi dalam proses pengumpulan data yaitu terkait dengan pendalaman wawancara dengan subjek atau informan utama penelitian yaitu siswa sekolah dasar. Dimana siswa pada tingkat IV pendidikan dasar masih memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi secara detail dan mendalam. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam memperoleh data yang memadai mengenai motivasi belajar mereka. Selain itu, siswa sekolah dasar mungkin juga kurang terlatih dalam memberikan tanggapan yang lebih rinci dan terperinci selama wawancara. Oleh karena itu, hasil wawancara dengan subjek penelitian ini mungkin akan memberikan informasi yang sangat singkat dan terbatas.

Penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan fokus pada perbandingan motivasi belajar siswa antara sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dengan sekolah yang masih menggunakan kurikulum lama seperti kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini juga dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif, dimana pendekatan kualitatif menjadi fokus utama sementara pendekatan kuantitatif berfungsi sebagai pendukung yang melengkapi analisis kualitatif. Dengan demikian, pendalaman yang lebih mendalam terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka dapat diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk kepada temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Hal itu dikarenakan dengan pemberlakuan kurikulum merdeka ini memberikan ruang yang lebih luas sekaligus terkontrol terhadap guru dan siswa dalam menyesuaikan proses belajar mengajar dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan berkesan dengan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat aktif, seperti melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang telah diterapkan secara optimal di UPT SPF SD Negeri Bontoramba. Tindakan ini berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi siswa, peningkatan kemampuan siswa dalam teknologi informasi (IT), serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat beberapa faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa diantaranya kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas, serta minat belajar siswa itu sendiri.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dibuat berdasarkan temuan penelitian:

1. Implementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurikulum Merdeka yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu dipastikan Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan peruntukannya.
2. Berikan pelatihan serta pendampingan kepada guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat memaksimalkan potensi siswa dalam belajar. Dalam pelatihan tersebut, guru juga perlu diberikan pemahaman mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa.
3. Disarankan agar pihak-pihak terkait, seperti guru dan kepala sekolah, terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap Kurikulum Merdeka berdasarkan umpan balik dari siswa juga hasil penelitian terbaru. Ini membantu proses peningkatan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD.
4. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar siswa di SD. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan unsur-unsur yang belum tercakup dalam penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/27576/18812>
- Fathan, R. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnalpos Media*. Retrieved from <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19/>
- Hamzah B. Uno. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan -Hamzah B. Uno -Google Buku. PT Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v_crEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=indikator+motivasi+hamzah+b+uno&ots=mFY5XHIQ1m&sig=pWFZ7qAWX43OPp2zm5ZvTlaVFdE&redir_esc=y#v=onepage&q=indikator+motivasi+hamzah+b+uno&f=false
- Handayani. (2018). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI pada MIN 3 Kota Banda Aceh. *PIONIR Jurnal*

Pendidikan, 7(2), 1–13.

Haq, Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Vicratina*, 3, 193–214.

Hasim, Evi. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” 68–74.

Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>

Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.

Kemdikbud. (2021b). *Merdeka Belajar Episode 15*.
[Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id](http://www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id).

http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. (2020). *NOMOR 719/P/2020*.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam

Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. (2022).
NOMOR 56/M/2022.

Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI
COVID-19. *Akademika*, *10*(01), 145–161.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>

Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.
*Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM
Sinjai*, *1*(1), 38–49.
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>

Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah
Bimbingan Konseling Undiksha*, *12*(1), 90–98.
<https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>

Muzdalifa, E. (2022). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam
Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap
Muka Pasca Pandemi Covid 19*. *2*(1), 2022.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka
Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan
Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappoleonro*,
1(1), 9–16.

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 134–136.
- Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31-42
- Syukri, B. (2020, January 13). Menakar Konsep “Merdeka Belajar.” INTENS NEWS. Retrieved from <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>
- Unicef. (2021). Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak. *Unicef.Org*.
- Umami, I. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad -21. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad -21*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(4), 1349–1358.

Yuangga, K. D., Sunarsi, D., Syawaludin, S., Effendy, A. A., & Seta, A. B. (2022). Determinan GAP Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3663–3666.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.896>

Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>

Zaman, M. B. (2020). Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona. *Harian Bhirawa*. Retrieved from <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

BOSOWA

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Profil UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar

| | |
|-----------------------------|--|
| Nama Sekolah | : UPT SPF SD Negeri Bontoramba |
| NPSN | : 40307243 |
| Akreditasi | : B |
| Alamat | : Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 12, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| SK Pendirian Sekolah | : 421/3023/DP/VIII/2020 |
| Tanggal SK Pendirian | : 1910-01-01 |
| SK Izin Operasional | : 421/3023/DP/VIII/2020 |
| Tanggal SK Izin Operasional | : 1910-01-01 |
| Status BOS | : Bersedia Menerima |
| Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| Sertifikasi ISO | : 9001:2000 |
| Sumber Listrik | : PLN |
| Daya Listrik | : 900 |
| Luas Tanah | : 1.625 m ² |
| Akses Internet | : Telkom Speedy |
| Email | : sdnbontoramba@yahoo.com |

2. Visi dan Misi SD Negeri Bontoramba

Visi:

Sekolah yang berprestasi, berbudaya, berkarakter bangsa serta berwawasan dan peduli lingkungan.

Misi:

- a. Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mendidik siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- c. Mengembangkan dan menumbuhkan minat baca.
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menciptakan sekolah yang berbasis lingkungan hidup.
- f. Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup dengan menerapkan program MTR (Makassar Tidak Rantasa) dan LISA (Liat Sampah Ambil)
- g. Melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan untuk pelestarian lingkungan hidup.
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan nyaman sebagai upaya dalam pelestarian pengelolaan lingkungan hidup.

Lampiran 2



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitاسbosowa.ac.id>

Nomor : A.132/FKIP/Unibos/III/2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Iffah Zulva Rahmah
NIM : 4519103051
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 20 Maret 2023

Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI BONTORAMBA



Alamat : Jl. P. Kemerdekaan KM. 12. Kec. Tamalanrea Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan
Email : sdnbontoramba@yahoo.com (NSS: 101196013408 / NPSN : 40312181)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/031/SDNBTR408/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memberikan surat keterangan bahwa :

NAMA : Iffah Zulva Rahmah
NIM : 4519103051
PROGRAM STUDI : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Benar mahasiswa yang tercantum namanya di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada tanggal 3 s/d 6 April 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul;

"Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 April 2023
Kepala UPT SPF
SD Negeri Bontoramba

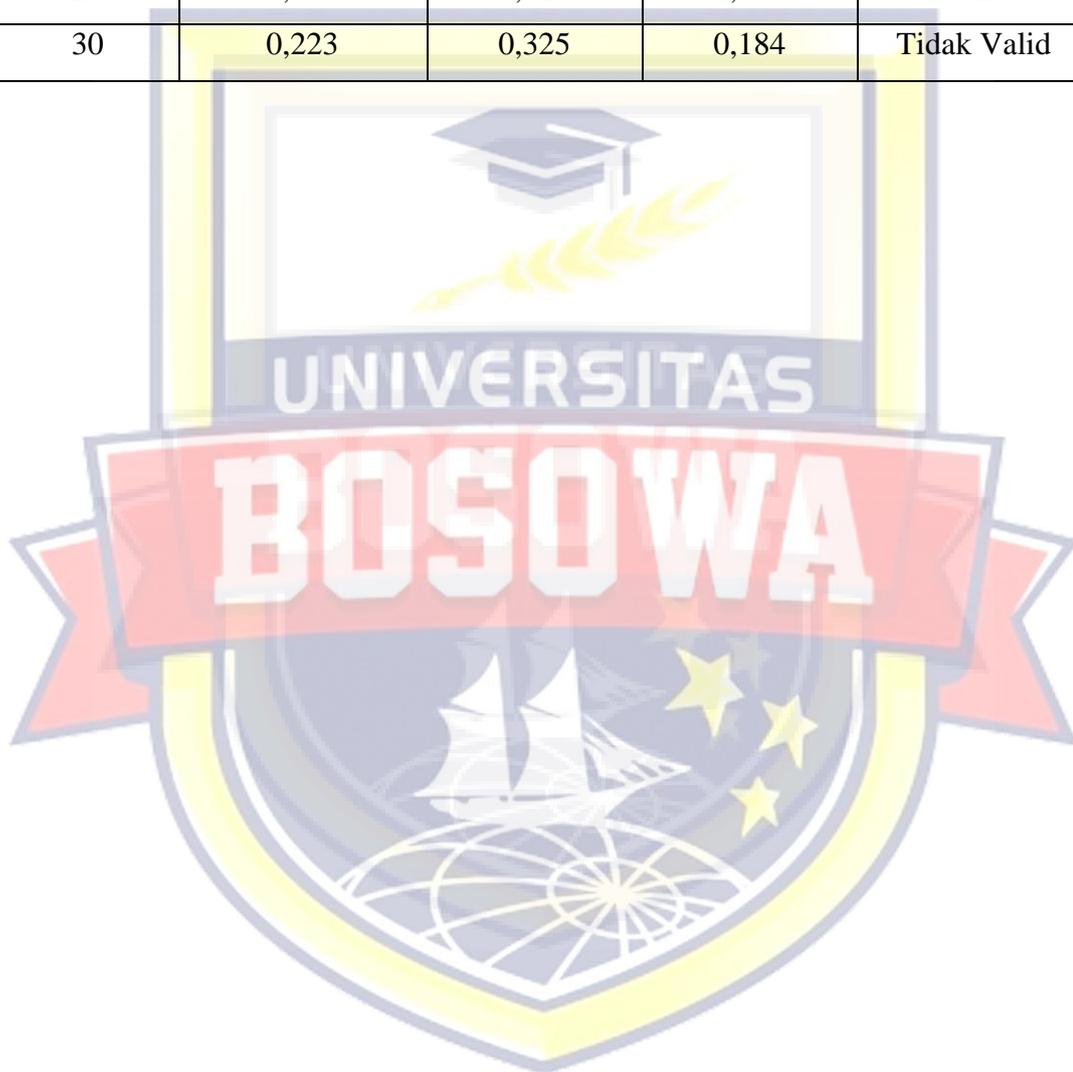

EKO DAHLIAWATI, S.Pd
NIP. 19710611 199501 2 002

Lampiran 4

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

| No Butir Instrumen | Person Correlation R Hitung | R Tabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------|------------------------------------|----------------|---------------------------|-------------------|
| 1 | 0,321 | 0,325 | 0,053 | Tidak Valid |
| 2 | 0,593 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,454 | 0,325 | 0,005 | Valid |
| 4 | 0,409 | 0,325 | 0,012 | Valid |
| 5 | 0,182 | 0,325 | 0,281 | Tidak Valid |
| 6 | 0,314 | 0,325 | 0,058 | Tidak Valid |
| 7 | 0,465 | 0,325 | 0,004 | Valid |
| 8 | 0,214 | 0,325 | 0,204 | Tidak Valid |
| 9 | 0,623 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,345 | 0,325 | 0,036 | Valid |
| 11 | 0,512 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 12 | 0,507 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 13 | 0,633 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 14 | 0,504 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 15 | 0,514 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 16 | 0,350 | 0,325 | 0,034 | Valid |
| 17 | 0,605 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 18 | 0,201 | 0,325 | 0,234 | Tidak Valid |
| 19 | 0,404 | 0,325 | 0,013 | Valid |
| 20 | 0,652 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 21 | 0,451 | 0,325 | 0,005 | Valid |
| 22 | 0,212 | 0,325 | 0,208 | Tidak Valid |
| 23 | 0,514 | 0,325 | 0,001 | Valid |

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------------|
| 24 | 0,660 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 25 | 0,516 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 26 | 0,530 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 27 | 0,376 | 0,325 | 0,022 | Valid |
| 28 | 0,462 | 0,325 | 0,004 | Valid |
| 29 | 0,676 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 30 | 0,223 | 0,325 | 0,184 | Tidak Valid |



Lampiran 5

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Kurikulum Merdeka

| No Butir Instrumen | Person Correlation R Hitung | R Tabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------|------------------------------------|----------------|---------------------------|-------------------|
| 1 | 0,347 | 0,325 | 0,035 | Valid |
| 2 | 0,372 | 0,325 | 0,023 | Valid |
| 3 | 0,124 | 0,325 | 0,464 | Tidak Valid |
| 4 | 0,225 | 0,325 | 0,180 | Tidak Valid |
| 5 | 0,400 | 0,325 | 0,014 | Valid |
| 6 | 0,619 | 0,325 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,300 | 0,325 | 0,072 | Tidak Valid |
| 8 | 0,232 | 0,325 | 0,167 | Tidak Valid |
| 9 | 0,399 | 0,325 | 0,014 | Valid |
| 10 | 0,542 | 0,325 | 0,001 | Valid |
| 11 | 0,439 | 0,325 | 0,007 | Valid |
| 12 | 0,315 | 0,325 | 0,057 | Tidak Valid |
| 13 | 0,362 | 0,325 | 0,028 | Valid |
| 14 | 0,298 | 0,325 | 0,073 | Tidak Valid |
| 15 | 0,360 | 0,325 | 0,029 | Valid |
| 16 | 0,367 | 0,325 | 0,026 | Valid |
| 17 | 0,459 | 0,325 | 0,004 | Valid |
| 18 | 0,484 | 0,325 | 0,002 | Valid |
| 19 | 0,367 | 0,325 | 0,025 | Valid |
| 20 | 0,362 | 0,325 | 0,028 | Valid |

Lampiran 6

**KISI-KISI ANGKET
MOTIVASI BELAJAR
SETELAH DIVALIDASI**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan | No. Item | Ket |
|------------------|-----------|--|---|----------|---------|
| Motivasi Belajar | Intrinsik | a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil | 1. Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah. | 2 | Positif |
| | | | 2. Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya | 29 | Negatif |
| | | b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 1. Saya telah membuat jadwal pelajaran di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar. | 34 | Positif |
| | | | 2. Saya lebih suka bermain gadget dari pada belajar. | 19 | Negatif |
| | | | 3. Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. | 9 | Positif |
| | | | 4. Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah. | 33 | Positif |

| | | | | | |
|--|------------|--|---|----|---------|
| | | c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 1. Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya. | 16 | Positif |
| | | | 2. Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian. | 1 | Positif |
| | | | 3. Keinginan saya adalah mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar. | 15 | Positif |
| | | | 4. Saya yakin bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. | 7 | Positif |
| | | | 5. Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan. | 26 | Negatif |
| | Ekstrinsik | d. Adanya penghargaan dalam belajar | 1. Saya rajin belajar supaya nilai saya bagus. | 5 | Positif |
| | | | 2. Saya malas belajar meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai | 14 | Negatif |

| | | | | | |
|--|---|---|--|----|---------|
| | | | jelek. | | |
| | | | 3. Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya. | 21 | Negatif |
| | e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 1. Saya senang belajar ketika guru menggunakan cara pengajaran yang menyenangkan dan interaktif. | | 10 | Positif |
| | | 2. Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi. | | 20 | Negatif |
| | | 3. Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman. | | 13 | Negatif |
| | | 4. Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain. | | 24 | Negatif |
| | f. Adanya lingkungan belajar yang | 1. Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding | | 11 | Negatif |

| | | | | | |
|--|--|--|---|----|---------|
| | | kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik. | Perpustakaan | | |
| | | | 2. Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran. | 23 | Positif |
| | | | 3. Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah. | 25 | Positif |
| | | | 4. Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain gadget | 12 | Negatif |
| | | | 5. Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya sering menunda mengerjakannya | 29 | Negatif |

Lampiran 7

**KISI-KISI ANGKET PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
SETELAH DIVALIDASI**

| Variabel | Indikator | Pernyataan | No. Item | Keterangan |
|-------------------|--|---|-----------------|-------------------|
| Kurikulum Merdeka | 1. Pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila | 1. Saya dapat bekerja sama dengan teman kelompok saya dengan baik | 6 | Positif |
| | | 2. Saya dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam melaksanakan proyek p5 | 27 | Positif |
| | | 3. Saya merasa lebih percaya diri setelah melaksanakan proyek p5 | 17 | Positif |
| | | 4. Proyek p5 ini membantu saya mengembangkan sikap pantang menyerah dan berusaha keras. | 22 | Positif |
| | 2. Fokus pada materi esensial, relevan, dan | 1. Materi yang saya pelajari di kelas | 4 | Positif |

| | | | |
|---|---|----|---------|
| mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreativitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi | sangat penting dan berguna untuk kehidupan sehari-hari saya. | | |
| | 2. Waktu yang diberikan untuk mempelajari materi di kelas cukup bagi saya untuk memahami pelajaran yang guru berikan. | 8 | Positif |
| | 3. Saya merasa materi yang guru ajarkan cukup mendalam dan jelas. | 37 | Positif |
| | 4. Saya merasa tidak ada tantangan yang cukup dalam pelajaran di dalam kelas sehingga membuat saya merasa bosan. | 36 | Negatif |
| 3. Pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik. | 1. Guru memberikan materi pembelajaran yang sulit dipahami. | 3 | Negatif |
| | 2. Saya merasa diberikan waktu yang cukup untuk belajar dan | 32 | Positif |

| | | | | |
|--|--|---|----|---------|
| | | mempraktekkan keterampilan baru | | |
| | | 3. Saya merasa diberikan kesempatan yang cukup untuk mempelajari hal-hal yang saya sukai dalam pelajaran. | 18 | Positif |
| | | 4. Saya merasa pembelajaran dalam kelas ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan saya. | 35 | Positif |
| | | 5. Saya merasa kurang didukung untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar saya. | 28 | Negatif |
| | | 6. Saya merasa sulit untuk menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran karena kurangnya bantuan dari guru. | 30 | Negatif |

Lampiran 8

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA**

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

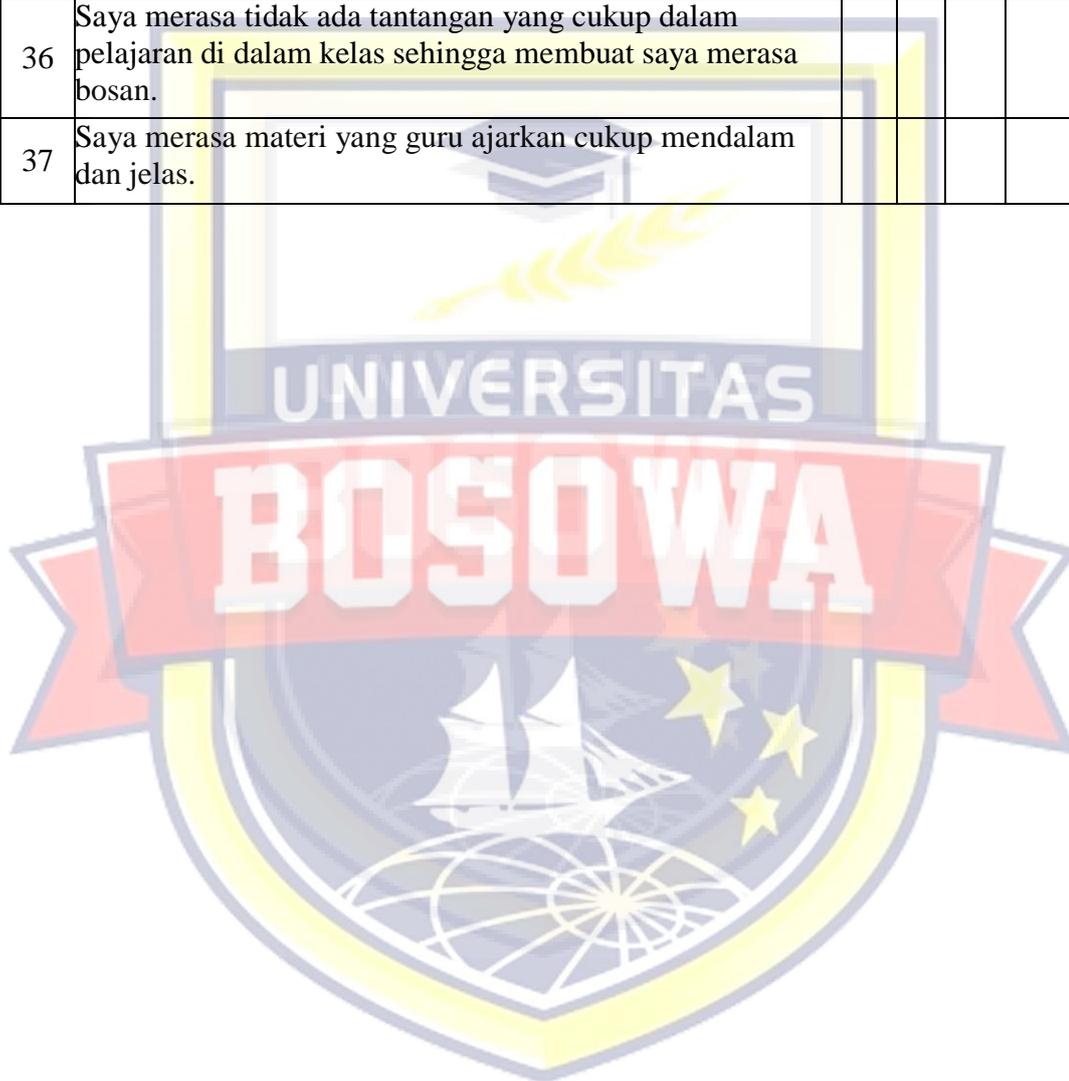
Berikanlah jawaban dengan cara memberi tandacek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian. | | | | |
| 2 | Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah. | | | | |
| 3 | Guru memberikan materi pembelajaran yang sulit dipahami. | | | | |
| 4 | Materi yang saya pelajari di kelas sangat penting dan berguna untuk kehidupan sehari-hari saya. | | | | |
| 5 | Saya rajin belajar supaya nilai saya bagus. | | | | |
| 6 | Saya dapat bekerja sama dengan teman kelompok saya dengan baik | | | | |
| 7 | Saya yakin bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. | | | | |
| 8 | Waktu yang diberikan untuk mempelajari materi di kelas cukup bagi saya untuk memahami pelajaran yang guru berikan. | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 9 | Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. | | | | |
| 10 | Saya senang belajar ketika guru menggunakan cara pengajaran yang menyenangkan dan interaktif. | | | | |
| 11 | Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding Perpustakaan | | | | |
| 12 | Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain hp | | | | |
| 13 | Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman. | | | | |
| 14 | Saya malas belajar meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek. | | | | |
| 15 | keinginan saya adalah mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar | | | | |
| 16 | Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya. | | | | |
| 17 | Saya merasa lebih percaya diri setelah melaksanakan projek p5 | | | | |
| 18 | Saya merasa guru memberikan kesempatan yang cukup untuk mempelajari hal-hal yang saya suka dalam pelajaran. | | | | |
| 19 | Saya lebih suka bermain hp dari pada belajar. | | | | |
| 20 | Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi. | | | | |
| 21 | Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya. | | | | |
| 22 | Projek p5 ini membantu saya mengembangkan sikap pantang menyerah dan berusaha keras. | | | | |
| 23 | Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran. | | | | |
| 24 | Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain. | | | | |
| 25 | Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah. | | | | |
| 26 | Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan. | | | | |
| 27 | Saya dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam melaksanakan projek p5 | | | | |
| 28 | Saya merasa kurang didukung untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar saya. | | | | |
| 29 | Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya sering menunda mengerjakannya | | | | |
| 30 | Saya merasa sulit untuk menyelesaikan tugas atau projek pembelajaran karena kurangnya bantuan dariguru. | | | | |
| 31 | Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 32 | Saya merasa diberikan waktu yang cukup untuk belajar dan mempraktekkan keterampilan baru | | | | |
| 33 | Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah. | | | | |
| 34 | Saya telah membuat jadwal pelajaran di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar. | | | | |
| 35 | Saya merasa pembelajaran dalam kelas ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan saya. | | | | |
| 36 | Saya merasa tidak ada tantangan yang cukup dalam pelajaran di dalam kelas sehingga membuat saya merasa bosan. | | | | |
| 37 | Saya merasa materi yang guru ajarkan cukup mendalam dan jelas. | | | | |



**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA**

Nama Siswa : *ALEERA PUTRI ARLY KANTOHE*

Jenis Kelamin : *perempuan*

Hari/Tanggal : *Senin, 3-April - 2023*

Petunjuk:

Berikanlah jawaban dengan cara memberi tandacek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian. | ✓ | | | |
| 2 | Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah. | | ✓ | | |
| 3 | Guru memberikan materi pembelajaran yang sulit dipahami. | | | ✓ | |
| 4 | Materi yang saya pelajari di kelas sangat penting dan berguna untuk kehidupan sehari-hari saya. | ✓ | | | |
| 5 | Saya rajin belajar supaya nilai saya bagus. | ✓ | | | |
| 6 | Saya dapat bekerja sama dengan teman kelompok saya dengan baik | ✓ | | | |
| 7 | Saya yakin bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. | ✓ | | | |
| 8 | Waktu yang diberikan untuk mempelajari materi di kelas cukup bagi saya untuk memahami pelajaran yang guru berikan. | ✓ | | | |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| 9 | Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. | | | ✓ | |
| 10 | Saya senang belajar ketika guru menggunakan cara pengajaran yang menyenangkan dan interaktif. | ✓ | | | |
| 11 | Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding Perpustakaan | | | | ✓ |
| 12 | Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain hp | ✓ | | | |
| 13 | Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman. | | | | ✓ |
| 14 | Saya malas belajar meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek. | | | | ✓ |
| 15 | keinginan saya adalah mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar | ✓ | | | |
| 16 | Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya. | ✓ | | | |
| 17 | Saya merasa lebih percaya diri setelah melaksanakan projek p5 | ✓ | | | |
| 18 | Saya merasa guru memberikan kesempatan yang cukup untuk mempelajari hal-hal yang saya sukai dalam pelajaran. | ✓ | | | |
| 19 | Saya lebih suka bermain hp dari pada belajar. | | | | ✓ |
| 20 | Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senang. | | | | ✓ |
| 21 | Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya. | | | | ✓ |
| 22 | Projek p5 ini membantu saya mengembangkan sikap pantang menyerah dan berusaha keras. | ✓ | | | |
| 23 | Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran. | ✓ | | | |
| 24 | Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain. | | | | ✓ |
| 25 | Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah. | ✓ | | | |
| 26 | Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan. | | ✓ | | |
| 27 | Saya dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam melaksanakan projek p5 | ✓ | | | |
| 28 | Saya merasa kurang didukung untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar saya. | | | | ✓ |
| 29 | Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya sering menunda mengerjakannya | | | | ✓ |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|---|
| 30 | Saya merasa sulit untuk menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran karena kurangnya bantuan dari guru. | ✓ | | | |
| 31 | Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya | | | | ✓ |
| 32 | Saya merasa diberikan waktu yang cukup untuk belajar dan mempraktekkan keterampilan baru | ✓ | | | |
| 33 | Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah. | ✓ | | | |
| 34 | Saya telah membuat jadwal pelajaran di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar. | ✓ | | | |
| 35 | Saya merasa pembelajaran dalam kelas ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan saya. | ✓ | | | |
| 36 | Saya merasa tidak ada tantangan yang cukup dalam pelajaran di dalam kelas sehingga membuat saya merasa bosan. | | | | ✓ |
| 37 | Saya merasa materi yang guru ajarkan cukup mendalam dan jelas. | ✓ | | | |



Lampiran 9

Rekapitulasi Jawaban Responden Angket Variabel Kurikulum Merdeka (X)

| Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 3 | 4 | 6 | 8 | 17 | 18 | 22 | 27 | 28 | 30 | 32 | 35 | 36 | 37 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 51 |
| 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 42 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 49 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 37 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| 6 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 49 |
| 9 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 11 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 47 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 13 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 51 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 50 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 43 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 44 |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 20 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 44 |
| 21 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 41 |
| 22 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 34 |
| 23 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 24 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 48 |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 41 |
| 27 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 45 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 29 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 39 |
| 30 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 39 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 46 |
| 32 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 43 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 34 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 41 |
| 35 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 43 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 36 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 41 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 39 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 40 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 41 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 42 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 47 |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 43 |
| 44 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 44 |
| 45 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 44 |
| 46 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 47 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 40 |
| 48 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| 49 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 50 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 47 |
| 51 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 52 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 53 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 45 |
| 54 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 46 |



Lampiran 10

**Rekapitulasi Jawaban Responden Angket Variabel Motivasi Belajar
Siswa (Y)**

| Respon den | Pertanyaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Ju ml ah | | | |
|---------------|------------|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------------|----|----|----|
| | 1 | 2 | 5 | 7 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 29 | | 31 | 33 | 34 |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 76 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 76 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 82 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 65 | |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 64 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 78 | |
| 7 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 60 | |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 82 | |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 62 | |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 79 | |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 72 | |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 71 | |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 75 | |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 82 | |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 | |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 75 | |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 | |
| 18 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 69 | |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 | |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 70 | |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 74 | |
| 22 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 73 | |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 74 | |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 77 | |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 79 | |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 64 | |
| 27 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 | |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 83 | |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 65 | |
| 30 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 | |
| 31 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 84 | |
| 32 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 | |
| 33 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 79 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 34 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 56 |
| 35 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 72 |
| 36 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 59 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 74 |
| 38 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| 39 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| 40 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 78 |
| 41 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| 42 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 43 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 71 |
| 44 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 71 |
| 45 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 77 |
| 46 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 75 |
| 47 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 48 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 62 |
| 49 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 63 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 80 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 64 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 62 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 63 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 78 |



Lampiran 11

Contoh Pertanyaan Wawancara Siswa

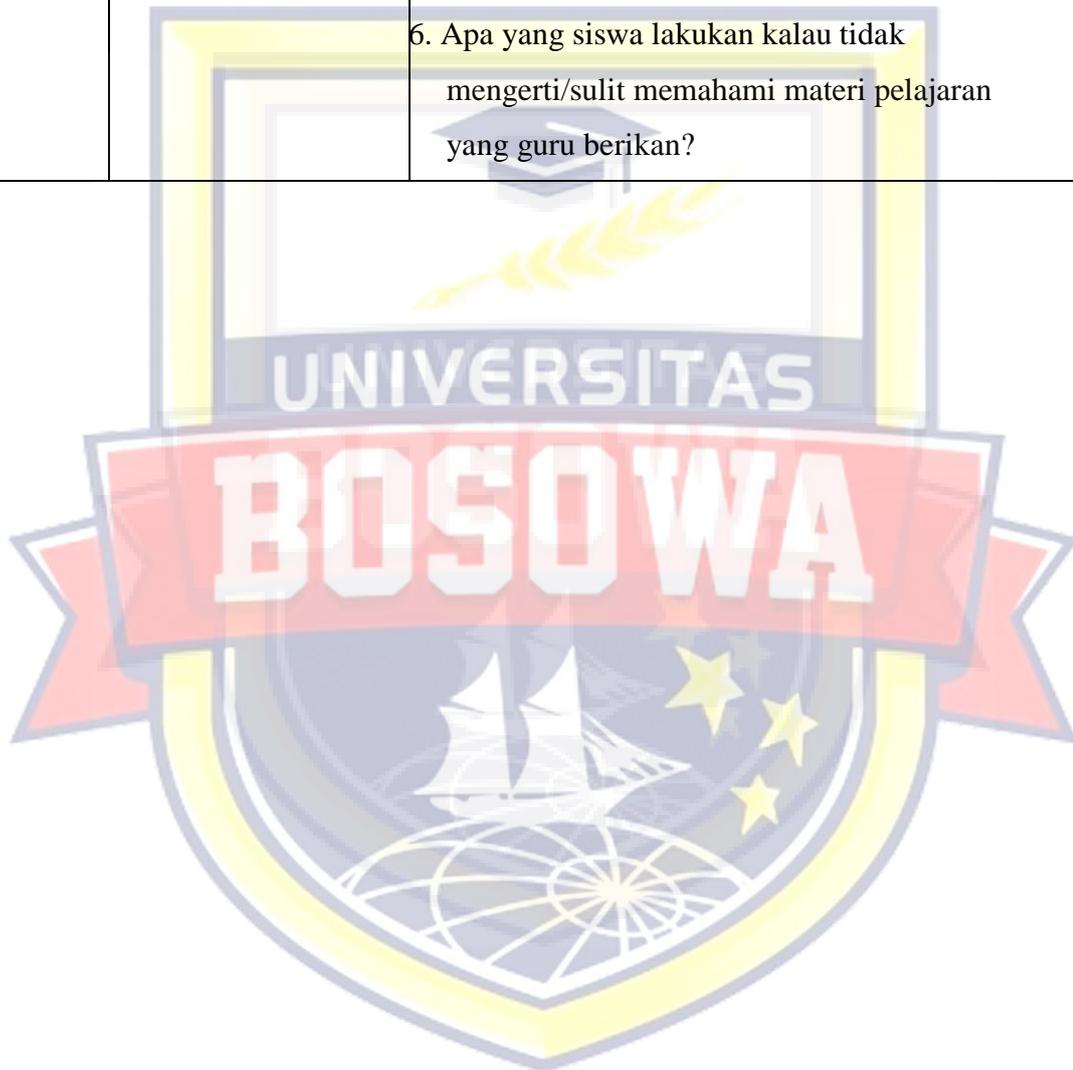
Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

| No | Variabel | Pertanyaan Wawancara |
|----|-------------------|--|
| 1 | Motivasi Belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara siswa belajar? Apakah siswa belajar di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan oleh guru? 2. Apakah siswa mempelajari kembali materi di rumah? 3. Apa yang dilakukan siswa jika mendapat nilai yang kurang memuaskan? 4. Apakah pembelajaran di kelas menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar? 5. Menurut siswa pembelajaran yang menyenangkan di kelas itu seperti apa? 6. Apa yang membuat siswa semangat untuk belajar? |
| 2 | Kurikulum Merdeka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa terlibat dan aktif dalam melaksanakan projek p5? 2. Bagaimana yang siswa rasakan setelah melaksanakan projek p5? 3. Bagaimana materi yang diajarkan guru dikelas? apakah siswa memahami materi yang diberikan guru? 4. Apakah waktu yang diberikan untuk |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>mempelajari materi di kelas cukup bagi siswa untuk memahami pelajaran yang guru berikan?</p> <p>5. Apakah guru memberikan bantuan atau penjelasan lebih jika siswa kesulitan memahami materi pelajaran?</p> <p>6. Apa yang siswa lakukan kalau tidak mengerti/sulit memahami materi pelajaran yang guru berikan?</p> |
|--|--|---|



Lampiran 12

Contoh Pertanyaan Wawancara Guru

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Sudah berapa lama penerapan kurikulum merdeka di kelas Bapak/Ibu?
2. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang kurikulum merdeka dan bagaimana Bapak/Ibu melihat kurikulum merdeka ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?
3. Apa strategi atau metode yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam penerapan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung dan memfasilitasi siswa agar dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran di bawah kurikulum merdeka?
5. Menurut pengalaman Bapak/Ibu sebagai guru, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa? apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa ketika menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan kurikulum merdeka dalam hal memotivasi siswa untuk belajar?
7. dalam kurikulum merdeka terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Bagaimana penerapan P5 di kelas Bapak/Ibu?

Lampiran 13

Verbatim Wawancara Siswa

Nama : AL

Kelas : IV A

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 April 2023

Waktu Wawancara : 11.30 WITA

Tempat : Depan kelas IV A

| Pelaku | Uraian Wawancara | Indikator |
|---------------|---|---|
| Peneliti | AL, bagaimana cara ta' belajar biasanya dirumah? | Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar |
| Responden | Ee belajarnya biasanya kadang dibantu mama. | |
| Peneliti | Dibantu mama? | |
| Responden | Iye | |
| Peneliti | Belajarnya setiap hari? Atau kalau Cuma ada PR? | |
| Responden | Setiap hari. | |
| Peneliti | Setiap hari? Biar nda ada pr tetap belajar? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Biasanya materi yang dipelajari di sekolah dipelajari lagi di rumah? Diulangi lagi? | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar |
| Responden | Iye diulangi biar tambah paham. | |
| Peneliti | Biasanya di baca-baca atau bagaimana cara ta'? | |
| Responden | Dibaca-baca | |
| Peneliti | Baru? | |
| Responden | Baru kadang dikerjakan kalau (...) | |
| Peneliti | Ada PR? | |
| Responden | Iya. | |

| | | |
|-----------|--|---|
| Peneliti | Apa yang kita lakukan kalau nilai ta'ee jelek atau kurang memuaskan? | Adanya harapan dan cita-cita masa depan. |
| Responden | Ee tambah di(..) tambah belajar lagi. | |
| Peneliti | Tambah belajar? Tambah termotivasi belajar lagi? | |
| Responden | Iya | Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran |
| Peneliti | Oke. Menurut ta' pembelajaran di kelas itu bagaimana? | |
| Responden | Menyenangkan. | |
| Peneliti | Menyenangkan? Kenapa bisa menyenangkan? Karena apa? | |
| Responden | Karena kadang ee pak guru kasih kayak <i>game-game</i> gitu baru kalau cara menjelaskannya kadang ada kayak permainan-permainannya gitu. | |
| Peneliti | Biasanya <i>game</i> apa? | |
| Responden | Pernah ee <i>game</i> tanding matematika. | |
| Peneliti | <i>Game</i> tanding matematika? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Apalagi? | |
| Responden | Tentang luas baru pernah juga ee <i>game</i> (...) sama pernah juga kami disuruh bawa hp buat buka aplikasi canva buat belajar bahasa Indonesia untuk buat poster. | |
| Peneliti | Oohh buat poster? | |
| Responden | Heeh | |
| Peneliti | Baru apalagi? | |
| Responden | Eeee | |
| Peneliti | Itu ji yang diingat? | |
| Responden | Iya. Itu saja yang diingat. | |
| Peneliti | Biasanya apa yang bikin AL kayak semangat | Adanya |

| | | |
|-----------|---|---|
| | belajar? Semangat ke sekolah apa? | lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar lebih baik. |
| Responden | Karena bisa ketemu teman-teman baru pelajarannya menyenangkan gitu. | |
| Peneliti | Selain itu? | |
| Responden | Eeee | |
| Peneliti | Eeee | |
| Responden | Itu saja. | |
| Peneliti | Itu saja? Oke. Biasanya ada P5 toh? Biasanya bikin apa di suruh pak guru? | Pengembangan soft skill dan karakter melalui P5 |
| Responden | Kadang... | |
| Peneliti | Biasanya apa? Biasanya disuruh bikin apa? | |
| Responden | Kami disuruh (...) kalau bulan-bulan begini kami Cuma disuruh catat dulu nanti pas bulan 6 kami disuruh menjual makanan non beras | |
| Peneliti | Oohh. Biasanya kalau habis disuruh menjual begitu, apa yang kita rasakan? | |
| Responden | Kayak senang begitu | |
| Peneliti | Senang? Karena dapat uang? | |
| Responden | Iya baru juga bisa pelajari apa saja | |
| Peneliti | Materi yang diajarkan pak guru di kelas itu bagaimana? Bisa kita pahami? | |
| Responden | Bisa. Kadang kalau ada yang tidak dipahami ditanya saja. | |
| Peneliti | Ditanya? | Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreativitas siswa dalam mencapai |
| Responden | Iya. | |
| Peneliti | Jadi, nda takut bertanya? Selalu ki bertanya? | |
| Responden | Iya. Kalau saya tidak pahami yaa Tanya saja. | |
| Peneliti | Menurut ta' pembelajaran pak guru itu gampang dipahami atau susah? | |

| | | |
|-----------|---|--|
| Responden | Agak gampang sih. | kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi |
| Peneliti | Agak gampang? | |
| Responden | Karena saya itu pindahan dari Kalimantan. Baru sekolah di Kalimantan itu pada pelajarannya pada tinggi semua. Sudah matematikanya, kan matematikanya itu masih tentang luas, kalau kami di Kalimantan itu sudah tentang cara mengubah pecahan, cara ini, banyak susah sekali kalau di Kalimantan. Kalau sejak saya pindah kesini jadi agak gampang-gampang karena saya sudah tau. | |
| Peneliti | Ee pas di Kalimantan kelas berapa? | |
| Responden | Kelas IV juga. | |
| Peneliti | Kelas IV? Jadi disini juga kelas IV? | |
| Responden | Iya. | |
| Peneliti | Ohh nda turun kelasnya? | |
| Responden | Tidak. | |
| Peneliti | Oke AL. | |

Lampiran 14

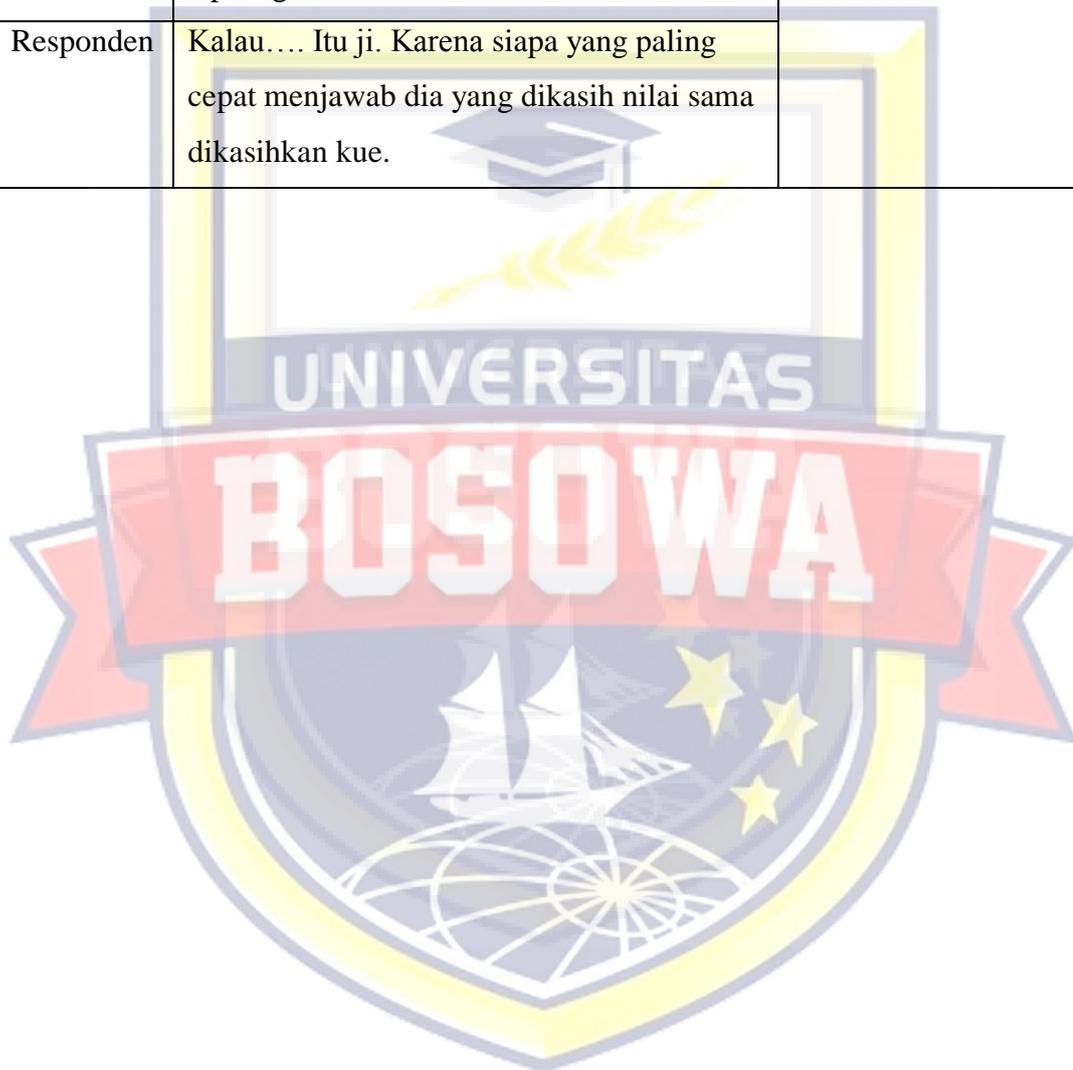
Verbatim Wawancara Siswa

Nama : AK
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 9.00 WITA
 Tempat : Perpustakaan UPT SPF SD Negeri Bontoramba

| Pelaku | Uraian Wawancara | Indikator |
|---------------|--|---|
| Peneliti | Bagaimana cara ta' belajar? | Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar |
| Responden | Hmmm, dengan memahami pelajaran itu. | |
| Peneliti | Memahami pelajaran? Kalau ada PR, belajar di rumah Cuma kalau ada PR atau setiap hari belajar? | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar |
| Responden | Setiap hari. | |
| Peneliti | Setiap hari biar nda ada PR selalu belajar di rumah? | |
| Responden | Iya | Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran |
| Peneliti | Apa yang membuat AK semangat belajar? | |
| Responden | Karena materi yang diberikan oleh guru itu sangat menyenangkan dan asyik. | |
| Peneliti | menyenangkan dan asyik? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Kayak bagaimana? | |
| Responden | Kalau misalnya kita belajar sambil bermain. | |
| Peneliti | Belajar sambil bermain? | |

| | | |
|-----------|---|--|
| Responden | Iya. | |
| Peneliti | Pernah mengikuti pelajaran P5 di kelas? | Pengembangan soft skill dan karakter melalui P5 |
| Responden | P5? Pernah. | |
| Peneliti | Kayak bagaimana? | |
| Responden | Kayak membuat kerajinan dari botol bekas dan pipet. | |
| Peneliti | Apalagi? | |
| Responden | Sama membuat rangkuman dari singkong. Baru apa (...) | |
| Peneliti | Setelah membuat kerajinan apa yang kita rasakan? | |
| Responden | Senang | |
| Peneliti | Senang? Kita rasa jadi lebih kreatif? | |
| Responden | Iya saya rasa. | |
| Peneliti | Kalau misalnya ada pelajaran yang tidak dimengerti bagaimana? | Pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik |
| Responden | Biasa bertanya sama guru atau teman. | |
| Peneliti | Pelajaran di kelas selalu kita pahami? | Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreatifitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi |
| Responden | Selalu. | |
| Peneliti | Yang dijelaskan selalu kita pahami? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Kalau nda paham? | |
| Responden | Kalau tidak paham di tanya sama guru kembali. | |
| Peneliti | Biasanya dalam kelas itu bermain <i>games</i> | |

| | | |
|-----------|--|---------------|
| | apa? | dalam belajar |
| Responden | Ee siapa yang paling cepat menjawab dia yang dapat kue | |
| Peneliti | Dapat kue? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Apa lagi? | |
| Responden | Kalau.... Itu ji. Karena siapa yang paling cepat menjawab dia yang dikasih nilai sama dikasih kue. | |



Lampiran 15

Verbatim Wawancara Siswa

Nama : PT
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 9.15 WITA
 Tempat : Perpustakaan UPT SPF SD Negeri Bontoramba

| Pelaku | Uraian Wawancara | Indikator |
|---------------|--|---|
| Peneliti | Bagaimana cara ta' belajar? | Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar |
| Responden | Hmmm | |
| Peneliti | Biasanya belajar kalau cuma ada PR atau setiap hari belajar? Atau jarang-jarang | |
| Responden | Cuma ada PR. | |
| Peneliti | Cuma ada PR? Jadi, kalau nda ada PR nda belajar? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Ohh. Biasanya materi yang dipelajari disekolah itu dipelajari atau diulangi lagi dirumah atau tidak? | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar |
| Responden | Diulangi | |
| Peneliti | Diulangi? Berarti setiap hari belajar di rumah? | |
| Responden | Iya. Ya kadang-kadang. | |
| Peneliti | Atau saat cuma ada PR? | |
| Responden | Saat cuma ada PR juga belajar biasanya. | |
| Peneliti | Jadi kalau nda ada PR tidak belajar? | |

| | | |
|-----------|--|---|
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Kalau kita dapat nilai yang kurang memuaskan bagaimana? | Adanya harapan dan cita-cita masa depan. |
| Responden | Belajar lagi. | |
| Peneliti | Belajar lagi? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Oh. Kalau menurut ta pembelajaran di kelas itu menyenangkan atau tidak? | Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran |
| Responden | Menyenangkan. | |
| Peneliti | Kenapa bisa menyenangkan? | |
| Responden | Karena bisa mengetahui apa yang belum diketahui. | |
| Peneliti | Biasanya pembelajaran yang menyenangkan kayak bagaimana? Yang bikin kita semangat belajar? | Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar lebih baik. |
| Responden | Hmmm. anu menarik | |
| Peneliti | Menarik? Apa yang bikin menarik? Yang bagaimana menarik itu menurut kita? Yang bermain begitu? | |
| Responden | Iya yang kayak langsung dipraktekkan. | |
| Peneliti | Biasanya praktek apa? | |
| Responden | Ee IPA yang langsung di praktekkan. | |
| Peneliti | Biasanya ikut pembelajaran P5? Kayak bagaimana itu pembelajarannya? Biasanya disuruh apa? | Pengembangan soft skill dan karakter melalui P5 |
| Responden | Membuat sesuatu. | |
| Peneliti | Membuat sesuatu? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Apa yang kita rasakan setelah buat sesuatu? | |

| | | |
|-----------|---|--|
| Responden | Ee senang. | |
| Peneliti | Senang? Menurut ta' pembelajaran di kelas itu kita pahami materinya atau tidak? | Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreatifitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi |
| Responden | Paham. | |
| Peneliti | Selalu paham atau ada yang nda paham? | |
| Responden | Kadang nda paham. | |
| Peneliti | Tapi lebih sering paham? | |
| Responden | Iya. | |
| Peneliti | Kalau nda paham? | |
| Responden | Nda paham bertanya. | |
| Peneliti | Bertanya? | |
| Responden | Iya. | |

Lampiran 16

Verbatim Wawancara Siswa

Nama : PI
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 9.30 WITA
 Tempat : Perpustakaan UPT SPF SD Negeri Bontoramba

| Pelaku | Uraian Wawancara | Indikator | |
|---------------|---|---|-----------------|
| Peneliti | Siapa nama ta' tadi? | Pembuka percakapan / wawancara | |
| Responden | PI (...) | | |
| Peneliti | Kakak mau bertanya nah. Yang pertama, bagaimana cara ta' belajar? Apakah belajar kalau hanya ada PR atau bagaimana? | Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar | |
| Responden | Hanya ada PR | | |
| Peneliti | Jadi, belajar kalau cuma ada PR? Iye? | | |
| Responden | Iye. | | |
| Peneliti | Kalau nda ada, nda belajar? | | |
| Responden | Ehh tidak (...) | | |
| Peneliti | Hmm? Ndapapa santai. | | |
| Responden | Jadi belajar kalau Cuma ada PR? Ndapapa bertanya ja ini. | | |
| Responden | Tidak. | | |
| Peneliti | Jawab jujur | | |
| Responden | Hanya ada PR. | | |
| Peneliti | Jadi belajar kalau hanya ada PR? Oh iya, | | Adanya dorongan |

| | | |
|-----------|--|---|
| | lanjut. Kita toh itu kalau sampai di rumah mempelajari kembali materi atau tidak? materi yang dipelajari di sekolah dipelajari lagi di rumah atau tidak? Tidak toh | dan kebutuhan dalam belajar |
| Responden | Dipelajari lagi. | |
| Peneliti | Dipelajari lagi? Oh berarti kita belajar, walaupun nda ada PR kita tetap belajar? Tadi bilang tidak? Hahaha | |
| Responden | Biasa.... | |
| Peneliti | Biasa juga? | |
| Responden | Kadang-kadang. | |
| Peneliti | Kadang-kadang diulangi tapi nda sering? Jarang-jarang? | |
| Responden | Iya. | |
| Peneliti | Oh iya. Baru apa yang kita lakukan kalau anu mendapatkan nilai yang kurang memuaskan? | Adanya harapan dan cita-cita masa depan. |
| Responden | Anu, menyesal. | |
| Peneliti | Menyesal? Baru? | |
| Responden | Ee belajar dengan giat lagi. | |
| Peneliti | Belajar dengan giat lagi? Oh begitu? | |
| Responden | Iya | |
| Peneliti | Terus, apakah pembelajaran di kelas itu menyenangkan sehingga kita itu semangat untuk belajar atau tidak? | Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran |
| Responden | Menyenangkan. | |
| Peneliti | Menyenangkan? Bagaimana menyenangkannya itu? | |
| Responden | Eee | |
| Peneliti | Kenapa menyenangkan? Bagaimana pembelajarannya? | |

| | | |
|-----------|--|--------------------------------|
| Responden | Karena... | |
| Peneliti | Karena apa? Kenapa bisa menyenangkan. | |
| Responden | (...) | |
| Peneliti | Tapi kita semangat belajar? | Adanya lingkungan belajar yang |
| Responden | Semangat. | kondusif sehingga |
| Peneliti | Semangat? Serius semangat? | memungkinkan |
| Responden | Iya. | seorang siswa dapat |
| Peneliti | Apa yang bikin kita semangat? | belajar lebih baik. |
| Responden | Eeee | |
| Peneliti | Ndapapa jawab jujur sebisa ta' | |
| Responden | (...) | |
| Peneliti | Apa? Nda semangat? Biasa-biasa ji dirasa? | |
| Responden | Biasa-biasa. | |
| Peneliti | Biasa? Jadi kadang semangat kadang tidak? | |
| Responden | Iya hahahah | |
| Peneliti | Biasa yang bikin semangat apa? | |
| Responden | Dipelajaran? | |
| Peneliti | Iya. Kalau seru? | |
| Responden | Serunya..... | |
| Peneliti | Yang bikin semangat apa biasanya? | |
| Responden | Kak nda tau. | |
| Peneliti | Nda tau? | |
| Responden | Hahaha | |
| Peneliti | Kita biasanya kalau belajar kayak "ih semangatku belajar" itu karena apa? Karena (...) | Pembelajaran yang |
| Responden | Karena pembelajarannya menyenangkan. | fleksibel sesuai |
| Peneliti | Menyenagkan? Jadi kalau nda menyenangkan nda semangat? | dengan tahapan |
| Responden | Iya hahahah? | capaian dan |
| | | perkembangan |
| | | masing-masing |
| | | peserta didik |

| | | | |
|-----------|--|---|--|
| Peneliti | Oh iya. Kita biasanya di kelas ada proyek P5? Proyek penganan profil pelajar pancasila? | Pengembangan soft skill dan karakter melalui P5 | |
| Responden | Iya ada. | | |
| Peneliti | Biasanya disuruh apa? | | |
| Responden | Eee disuruh | | |
| Peneliti | Apa? Disuruh apa? | | |
| Responden | Lupa | | |
| Peneliti | Lupa? Disuruh kerja tugas? | | |
| Responden | Di suruh kerja tugas. | | |
| Peneliti | Baru biasa setelah kerja tugas apa yang kita rasakan? | | |
| Responden | Eee focus. | | |
| Peneliti | Fokus? Setelah? | | |
| Responden | Nda tau. | | |
| Peneliti | Oh iya. Baru materi yang diajarkan di kelas bagaimana? Paham? | | Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreatifitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi |
| Responden | Paham | | |
| Peneliti | Selalu paham? | | |
| Responden | Hah? | | |
| Peneliti | Selalu paham? | | |
| Responden | Iya | | |
| Peneliti | Kalau nda paham? Bertanya? Iye? | | |
| Responden | Iye. | | |
| Peneliti | Kalau misalnya ada pelajaran yang tidak di tahu? | | |
| Responden | Ehh Tanya guru. | | |
| Peneliti | Bertanya? | | |
| Responden | Iya. | | |
| Peneliti | Nda malu? | | |
| Responden | Tidak. | | |

| | | |
|----------|--------------|--|
| Peneliti | Oh iye, oke. | |
|----------|--------------|--|



Lampiran 17

Verbatim Wawancara Guru Kelas

Nama : Bapak AA

Jabatan : Guru Kelas IV A

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 April 2023

Waktu Wawancara : 11.00 WITA

Tempat : Ruang Kelas IV A

| Pelaku | Uraian Wawancara | Keterangan |
|---------------|---|---|
| Peneliti | Mulaimi pak? | Pembuka |
| Responden | Apa pertanyaannya? Takutnya nda bisa saya jawab hehe | percakapan / wawancara |
| Peneliti | Pertanyaannya yang pertama, sudah berapa lama penerapan kurikulum merdeka di kelas Bapak?. Kedua, apa strategi/ metode yang biasa bapak gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam penerapan kurikulum merdeka?. Ketiga (...) | |
| Responden | Oh.. Mulai mi dek | |
| Peneliti | Pak pertanyaan pertama, sudah berapa lama penerapan kurikulum merdeka di kelas ta pak? | Materi dalam kurikulum merdeka mudah dipahami siswa |
| Responden | Oke, untuk kurikulum merdeka ini sudah berjalan hamper eee satu tahun, itu mulai di bulan juni kemarin tahun kemarin itu di 2022. sampai di kurikulum 2013 itu saya lebih memilih penerapan di kurikulum merdeka sekarang. Kenapa? Karena itu pertama | |

| | | |
|-----------|---|---|
| | <p>materinya itu agak ee mudah dipahami siswa karena dia agak rendah. Kemudian eeee bagaimana saya melihat siswa bisa (...) apa namanya tadi? Bisa (...) ee mempengaruhi minat belajar siswa karena dengan kurikulum merdeka ini lebih eee kompleks artinya dia terpisah, teringat mata pelajarannya itu nda saling terkait lagi dalam bentuk tematik, tapi dia sudah terpisah eee dengan eee mata pelajaran yang lain seperti matematikanya dia bukan lagi gabungan dari bahasa Indonesia dan dia sudah terpisah, pokoknya eee materinya juga itu agak rendah seperti itu.</p> | |
| Peneliti | <p>Eee apa strategi/ metode yang biasa bapak gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam penerapan kurikulum merdeka?</p> | <p>Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang kegemaran siswanya.</p> |
| Responden | <p>Oke, untuk motivasi sebenarnya yang pertama itu menyampaikan eee apa tujuan mereka mempelajari suatu materi. Misalnya ee tujuan mereka untuk belajar luas yaa, tujuan mereka belajar eee misalnya ee materi bentang alam itu akan mereka gunakan apa kedepannya, nah itu yang pertama.</p> <p>Kemudian, eee yang kedua itu dengan membentuk beberapa kelompok-kelompok belajar kecil dalam kelas nah dengan kelompok-kelompok belajar kecil itu mereka tentu bisa belajar sambil bermain yaa, jadi dengan cara (...) apalagi khususnya saya ini</p> | |

| | | |
|-----------|---|---|
| | dikelas saya ini hanya baru dikelas IV jadi otomatis mereka lebih suka permainan-permainan jadi saya biasanya menggunakan metode-metode bermain dalam eee menerapkan pembelajaran, seperti itu. | |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak mendukung dan memfasilitasi siswa agar dapat lebih terlibat dalam pembelajaran? | Guru menggunakan metode <i>game</i> online agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran |
| Responden | Ya, bagaimana cara mendukung ya, kalau mendukung ee tentunya dengan ee apa namanya dengan ee memberikan ee materi-materi kemudian dengan membuat-membuat <i>game-game</i> permainan ya, eee misalnya kan kalau kita lihat itu anak-anak sekarang ee itu mereka lebih hobi ee hal-hal <i>game</i> | |
| Peneliti | Iyee.. | |
| Responden | nah dengan cara-cara itu kita biasa membuat <i>game-game</i> online ee kita biasa kirimkan linknya contohnya quiziz. Dengan quiziz ini kita biasa kirimkan ee linknya ke grup kelas kemudian mereka ee bermain dan mengerjakan soal-soal dari <i>game-game</i> online tersebut. Begitu kurang lebih begitu. | |
| Peneliti | Jadi itu saat disekolah pak diterapkan? | |
| Responden | Ohh kalau disekolah ee biasa saya buat ee dia kayak semacam apa namanya permainan-permainan kalau penerapannya dalam bentuk kelompok juga bisa begitu juga ee kadang saya lakukan tapi kebanyakan saya biasa bagi-bagi kelompok. | |

| | | |
|-----------|---|---|
| Peneliti | Menurut pengalaman Bapak sebagai guru, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar? | Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa |
| Responden | Oke untuk motivasi sebenarnya ee ada beberapa yang pertama itu dari keluarganya sendiri, yaa dari keluarganya sendiri apalagi ee anak yang orang tuanya itu dua-duanya bekerja itu yang sangat berpengaruh itu sebenarnay dorongan dari orang tua. kemudian, ada dari minat belajarnya anak itu sendiri yaa ada anak yang memang tanpa disuruh sudah rajin ke sekolah tapi ada juga anak yang dia harus ee terus diberi dorongan diberi dorongan baru dia mau sekolah. Kemudian ee yang ketiga factor dari keadaan kelas, misalnya keadaan kelas yang kurang nyaman itu tentu akan ee membuat anak itu ee apa di' sulit ki untuk ini sulit untuk ee menerima materi kemudian artinya dia juga malas untuk sekolah. | |
| Peneliti | Iye | |
| Responden | Nah kemudian faktor dari guru. Nah ini faktor dari guru tentu hal yang sama juga ee biasanya kalau gurunya galak atau | |
| Peneliti | Iya | |
| Responden | Atau ee apa namanya sedikit-sedikit marah yaa bisa saja itu mempengaruhi juga anak | |
| Peneliti | tertekan | |
| Responden | Iya tertekan. Merasa tertekan dia itu, dan akhirnya nda mau mi ke sekolah, seperti itu. | |

| | | |
|-----------|---|---|
| | Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa ketika menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? | Perbedaan motivasi siswa dalam kurikulum merdeka dengan K13. |
| Responden | Hmm kalau perbedaannya ee ada tapi nda jauh signifikan sekali nda dia ee kan sebenarnya kurikulum itu dari bagaimana caranya ee materinya yang berubah, berbeda, walaupun ee minatnya anak ee dia hampir sama, Begitu. | |
| Peneliti | Eee menurut Bapak apa keunggulan dan kelemahan dari kurikulum merdeka dalam hal memotivasi siswa untuk belajar? | Keunggulan dan kelemahan kurikulum merdeka dalam memotivasi siswa |
| Responden | Kalau keunggulannya memotivasi siswa ee yang pertama itu karena materinya yang agak mudah, Maksudnya dia ringan ee lebih gampang dipahami siswa itu mungkin yang menjadi penyemangat buat mereka ee apa namanya melakukan pembelajaran. Kemudian dia di desain dalam bentuk tantangan-tantangan jadi dengan tantangan-tantangan itu itu mere(..) ee siswa merasa lebih tertantang dan ee ketika dia sedang menyelesaikan satu materi dia akan berusaha menggali materi yang satu lagi | |
| Peneliti | iyaa | |
| Responden | Karena ada tingkatan-tingkatan yang harus mereka eee selesaikan minimal ibarat mereka bermain <i>game</i> , setelah melewati level 1 akan dia harus melanjutkan level 2 ke level 3 dan selanjutya, seperti itu. | |

| | | |
|-----------|---|--------------|
| Peneliti | Kalau kelemahannya pak? | |
| Responden | Kalau kelemahan ee yang sampai sekarang yang saya dapatkan itu kami sebenarnya terbatas dari karena kan ini kurikulum baru | |
| Peneliti | Iye | |
| Responden | Ya karena kurikulum baru itu yang pertama masih kurangnya ee sumber-sumber yang harus kami gali ya. terutama juga di kelas di sekolah kami ini baru kelas 1 sampai 4 jadi kami juga agak sulit untuk saling apa namanya saling berbagi sama guru-gur yang ada disini karena minimal kita bertanya sama guru kelas 2 misalnya, nah mereka belum menggunakan kurikulum merdeka. | |
| Peneliti | Iya | |
| Responden | Nah seperti itu jadi kami harus ee cari- cari dan kalau mencari biasanya hanya melalui internet, seperti itu. | |
| Peneliti | Pak, kan ada projek P5 | Penerapan P5 |
| Responden | P5? iya | |
| Peneliti | Itu bagaimana penerapannya di kelas ta pak? | |
| Responden | Sejauh ini ee Alhamdulillah sudah terlaksana dua eh sudah terlaksana satu tema. Nah sekarang masuk di semester dua itu temanya tentang kewira(..) apa namanya? | |
| Peneliti | Kewirausahaan? | |
| Responden | Kewirausahaan itu sementara proses pelaksanaan insyallah nanti di akhir semester kita akan adakan pameran juga. | |
| Peneliti | Kalau yang sebelumnya, sebelum | |

| | |
|-----------|---|
| | kewirausahaan apa pak? |
| Responden | Ee apa lagi itu? Kalau sebelum kewirausahaan itu ee kalau saya nda salah ingat ee (...) tunggu saya liat dulu (...) iya gaya hidup berkelanjutan. Yang pertama itu gaya hidup berkelanjutan |
| Peneliti | Kayak bagaimana itu pak? |
| Responden | Iye? |
| Peneliti | Kayak bagaimana? |
| Responden | Ee dia disini diajarkan anak-anak untuk ee bagaimana mereka bisa ee apa namanya menghemat bahan makanan, kan otomatis itu apa namanya, biasanya itu ee orang-orang khususnya kita di Makassar itu dia masih menganggap makan kalau dia makan nasi |
| Peneliti | Iya |
| Responden | Nah disini dia diajarkan bagaimana bahwa kita bisa makan selain makanan selain nasi misalnya bisa dari ubi ee apa namanya buah-buahan yang lain, seperti itu. |
| Peneliti | Itu saja pak |

Lampiran 18

Verbatim Wawancara Guru Kelas

Nama : Ibu AP
 Jabatan : Guru Kelas IV A
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 April 2023
 Waktu Wawancara : 09.50 WITA
 Tempat : Perpustakaan UPT SPF SD Negeri Bontoramba

| Pelaku | Uraian Wawancara | Keterangan |
|---------------|--|--|
| Peneliti | Ibu, yang mau ditanyakan itu, sudah berapa lama penerapan kurikulum merdeka di kelas ta? | Kurikulum merdeka sudah berjalan 1 tahun ajaran |
| Responden | Baru tahun ini. | |
| Peneliti | Baru tahun ini? Jadi baru satu semester? | |
| Responden | Baru... tidak ee sudah dari semester kemarin. | |
| Peneliti | Ohh jadi jalan 2 semester? | |
| Responden | Iya jalan satu tahun ajaran | |
| Peneliti | Apa pendapat ibu tentang kurikulum merdeka? dan bagaimana ibu melihat kurikulum merdeka ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa? | Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang terkontrol |
| Responden | Ee kurikulum merdeka ini menurut saya sangat bagus karena memberikan kebebasan. kebebasan yang maksudnya yang terkontrol. | |
| Peneliti | Iya | |
| Responden | Baik kepada murid maupun kepada guru, dan lebih kreatif. Cuman yang kendalanya disitu eee muridnya karena baru jadi se(...) apa ee belum mampu untuk ini. Ada sih beberapa, tapi sebagian itu belum tau bagaimana. Apalagi | |

| | | |
|-----------|--|--------------------------------------|
| | kemarin kan pandemi toh? | |
| Peneliti | Iya | |
| Responden | Jadi ee boleh dikata kayak vakum anak-anak. Jadi, masuk ini terus dapat yang seperti itu kayak mereka harus bagaimana...itu. Ee puji tuhannya atau kita bersyukur karena ee dikurikulum ini ada P5. | |
| Peneliti | Oh iye | |
| Responden | Ahh. P5 itu sangat membantu siswa untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan dan lebih kreatif. Mereka sendiri yang kerjakan hasilnya. Kemarin kami sudah adakan ee satu ini disemester pertama kemarin dari kelas I maupun kami kelas IV. Ee sampai kita adakan pasar-pasar kayak pameran begitu tapi ada jual beli transaksi karena kita mengadakan apa temanya tentang ee kalau anak kelas satu itu makanan non tradisional, kalau kami ee mendaur ulang. Jadi, produk-produk yang dari botol-botol bekas ya anak-anak buat sedemikian rupa dan dijual. Jadi, ada nilai ekonomis. Ahh jadi mengajar anak-anak itu lebih kreatif bahwa barang yang tidak berguna pun kalau kita kreatif bisa menghasilkan sesuatu, berharga, bernilai. | |
| Peneliti | Bagaimana cara ibu mendukung dan memfasilitasi siswa agar dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dibawah kurikulum merdeka? | Guru menggunakan metode tutor sebaya |
| Responden | Ee kemarin itu iya sampai detik ini memang ee saya ya saya pribadi ee melibatkan siswa di | |

| | | |
|-----------|---|--|
| | <p>dalam pembelajaran. Jadi, ee bagaimana caranya saya ee mengaktifkan mereka ee bagaimana csaya mengaktifkan murid-murid itu untuk terlibat didalam pembelajaran itu. Kan sebelumnya dalam kurikulum merdeka itu sebelumnya kan kita ada namanya assessment diagnostik, kita melihat kemampuan siswa itu bahwa siswa ini kemampuannya sampai segini, siswa ini kelebihanya disini, ini nda mampu. Jadi...</p> | |
| Peneliti | Disesuaikan? | |
| Responden | <p>Iya disesuaikan. Nah tapi ada yang bisa membuat mereka untuk bersatu itu kerja- kerja kelompok karena banyak kerja kelompok itu sejak kurikulum ini. Banyak anak-anak ee aktif melakukan sendiri terus dalam satu kelompok itu kita mengarahkan anak-anak itu bahwa kalian itu sama jadi yang (...) tetap saya menggunakan kayak tutor sebaya disini jadi yang lebih itu yang punya kelebihan itu dia membantu temannya yang kurang, tetap ada pendampingan, iya seperti itu</p> | |
| Peneliti | Menurut pengalaman ibu dikelas, apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa ketika mengikuti kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? | <p>Kurikulum merdeka meningkatkan kemampuan IT siswa dan memberikan siswa pengalaman</p> |
| Responden | Ada, ee terutama dalam menggunakan IT. | |
| Peneliti | IT? | |
| Responden | Aah dikurikulum merdeka itu kita banyak menggunakan IT. Kita pake ee apa ee melalui | |

| | | |
|-----------|--|------------------|
| | <p>hp, laptop, tab, ee dan kita pake lcd, seperti itu. Jadi, anak-anak dilibatkan disitu diarahkan untuk belajar sambil melihat kenyataan langsung dan ee kami kemarin ada program mau berkunjung langsung ke (...) disemester satu ada itu. Kita berkunjung ke tapi ke tempat produksi. Aah ke tempat produksi ee kita ke rumah apa namanya rumah adat balla lompoa, terus kita ke Rotterdam, terus terakhir kita ke rumah produksi tapi dia sudah pabrik. Kemarin kita ke pabrik KIMA, yaa seperti itu. Tahun ini ee semester ini, Pas semester 2 ini kami ada program mau ke ee <i>home industry</i>. nah tapi kondisi kemarin ada kita lagi daring kembali lagi daring karena kondisi kemarin.</p> | belajar langsung |
| Peneliti | Yang hujan bu? | |
| Responden | Iya, yang cuaca itu toh nda kondusif jadi kita daring. Jadi program-program itu mundur ee sampai sekarang kita belum dilakukan karena setelah daring terus banyak lagi kegiatan, tiba lagi bulan ramadhan, jadi memang nda bisa dilakukan | |
| Peneliti | Jadi bu, di kurikulum sebelumnya nda begitu? | |
| Responden | Ee kurikulum itu tertentu ji kelasnya, Sesuai dengan mata pelajaran yang ada saat itu ahh kita ini (...) kebetulan saya baru disini, saya baru terangkat. Jadi di kurikulum kemarin itu ada dikelas-kelas 4-5. Kita berkunjung ke museum, ke tempat wisata, ke tempat-tempat lain. | |
| Peneliti | Menurut ibu, apa keunggulan dan kelemahan | keunggulan dan |

| | | |
|-----------|--|--------------------------------|
| | dari kurikulum merdeka dalam hal memotivasi siswa untuk belajar? | kelemahan dari kurikulum |
| Responden | Keunggulannya itu ee siswa sebagian besar bisa termotivasi sih, Keunggulannya disitu. Dengan mereka terjun langsung, mereka jadi pelaku (...) mereka terjun langsung jadi mereka langsung mengkreasikan, memegang langsung, ee produksi sendiri hasilnya sampai kemarin sempat kita pameran toh sampai ada ee jual beli, seperti itu. Jadi, ada kebanggaan sendiri sama siswa bahwa oh ternyata ee saya bisa menghasilkan sesuatu dan itu bernilai, bernilai uang kemarin itu toh kita pameran sambil diperdagangkan, dijualbelikan. Ahh terus kalau dibandingkan kurikulum yang lalu, yang K13 kan kemarin. K13 itu kan pertema | merdeka dalam memotivasi siswa |
| Peneliti | Iya pertema. | |
| Responden | Pertema itu digabung, digabung semua. Yang masalah di kurikulum K13 itu ee kalau menurut saya itu ee kalau pelajaran kelas bawah sih masih bagus. Tapi, untuk kelas atas dangkal. Jadinya kita kurang menggali, kita kurang menggali itu pelajaran misalnya matematika. Karena kan namanya tema jadi dia apa tersangkutpaut ke semua-semua. Tapi, untuk lebih menggali pelajaran itu nda ada waktu, waktunya sudah habis, karena kita harus sangkutpautkan toh. Kalau ini bagus, Cuma yang kendala kalau ini, tidak semua ee itu beberapa sekolah sudah ini murid-murid, tapi | |

| | | |
|-----------|---|---|
| | <p>tidak semua murid kami itu ee mempunyai hp. Jadi kalau kita melibatkan dalam hal ini, terpaksa kita ubah haluan. Jadi, kalau kita mau pake IT nanti di sekolah. Kalau untuk bilang mau kasih di rumah susah. Kita nanti di sekolah dan kita kerja sama, Seperti itu.</p> | |
| Peneliti | Jadi yang ee siswa yang ada hp sama siswa yang nda ada hp di kasih satu kelompok? | |
| Responden | <p>Iya disamakan tetap digabung. Jadi ee yang pintar itu tetap (...) itu tadi yang saya bilang, tetap saya pakai tutor sebaya. Jadi, mereka tetap ee saling berbagi. Kan disini di kurikulum merdeka ini yang ditekankan sekali itu kan tentang pancasila, ada beberapa itu yang harus kita ee lakukan toh. Mandiri, kreatif, inovatif, terus bertaqwa, kita lakukan semua itu. Bagaimana ini ee kita rangkum dan betul-betul anak-anak paham. Itu, jadi bagaimana mereka (...) dan pengalaman saya kemarin saya lihat baru memang banyak yang belum tau bahwa ee kalau kita bertoleransi itu kayak bagaimana sih. Ya, terus yang harus mandiri itu bagaimana, bagaimana itu kita inovatif.</p> | |
| Peneliti | Menurut pengalaman ibu sebagai guru, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa? | faktor yang mempengaruhi motivasi belajar |
| Responden | Nomor satu itu otomatis keluarga sih. Nomor satu pasti keluarga. Karena, ee apa namanya ada kan orang tua yang tidak mendukung karena mereka kerja, ee karena ekonomi toh. Jadi, | siswa |

| | | |
|-----------|--|--|
| | <p>memang walaupun kalau dipikir buku ada, ada semua buku toh . tapi, ee untuk memandu mereka di rumah memang nda ada. Itu yang masalah disitu. Jadi, ee saya sempat membuat les untuk yang kurang. Tapi, justru yang kurang ini nda mau tinggal. Jadi, justru yang pintar ini yang mau belajar. Jadi ya sudah. Kita lesnya gratis, nda ada yang (...) untuk supaya yang ketinggalan ini jangan jauh sekali ketinggalan, seperti itu.</p> | |
| Peneliti | Jadi, sekarang masih sering les bu? | |
| Responden | Sudah nda ada waktu, karena kemarin banyak ee aktivitas, kita libur karena daring, habis itu (...) | |
| Peneliti | Ibu, terakhir tahun lalu? | |
| Responden | <p>Iya, semester kemarin. Kita sempat les sama anak-anak. Mereka masih minta sih cuma nda ada waktu nak. Apalagi ini kan puasa, kalian cepat pulang, terus kalau mau tinggal nanti lapar, sakit apa kan tanggung jawabnya ke kita juga, seperti itu. Jadi, saya bilang nda usah kita lakukan. Padahal mereka rindu sih mau ada tambahan karena orang tua juga mendukung bahwa tidak ada yang didapat toh selama ini karena sekolah tutup saat pandemi.</p> | |

Lampiran 19

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

1. Tempat Penelitian : UPT SPF SD Negeri Bontoramba

2. Kelas : IV B

3. Hari/tanggal : 05 April 2023

4. Waktu : 09.00 WITA

| No | Indikator | Aspek yang diamati | Deskripsi |
|----|--------------------------------------|--|--|
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. | Siswa secara aktif menunjukkan sikap perhatian terhadap penjelasan guru. Mereka duduk dengan tegak, menghadap ke depan, dan memfokuskan pandangan pada guru selama penjelasan berlangsung. |
| | | 2. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami | Siswa jarang bertanya kepada guru. Namun, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa aktif saling berdiskusi mengenai tugas yang diberikan guru. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu | Saat siswa mengerjakan tugas kelompok, banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya sampai waktu yang ditentukan oleh guru. Namun, karena kurikulum merdeka membebaskan siswanya. Maka gurunya tidak mempermasalahkan hal tersebut, siswa disuruh mengumpulkan sesuai dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. |
| | | 2. Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. | Siswa menunjukkan usaha yang nyata dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka tidak hanya berfokus pada menyelesaikan tugas, tetapi juga memperhatikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | 3. Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pembelajaran. | Siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat berpartisipasi dalam diskusi kelas. Saat guru meminta siswa untuk maju mempresentasikan hasil jawaban mereka, banyak siswa berebutan mengajukan diri mereka untuk maju kedepan kelas. |
| 3 | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 1. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam belajar. | Siswa menunjukkan kegembiraan saat diberikan tantangan atau proyek pembelajaran. Mereka dengan semangat menerima tugas, melibatkan diri secara aktif, dan berusaha keras untuk mencapai hasil yang baik. |
| | | 2. Siswa memiliki tujuan/keinginan kuat untuk mencapai cita-cita mereka di masa depan. | Terlihat bahwa siswa dengan tujuan yang kuat memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Mereka bertekad untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mereka menyadari bahwa upaya mereka sekarang akan membantu mereka meraih cita-cita di masa depan. |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 1. Siswa terlihat senang ketika diberi pujian oleh guru/teman. | Siswa menunjukkan reaksi positif dan senang ketika mendapatkan pujian dari guru atau teman sekelas. Ekspresi wajah mereka memperlihatkan kegembiraan dan kebanggaan |
| | | 2. Siswa bersemangat belajar ketika diberi apresiasi oleh guru/teman. | Selama kegiatan pembelajaran, siswa berusaha untuk meraih apresiasi dengan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Mereka berfokus pada pemahaman materi, menjaga kerapian, dan menyempurnakan tugas-tugas mereka, dengan harapan mendapatkan pengakuan dari guru atau teman sekelas. |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 1. Siswa tertarik terhadap pembelajaran berbasis proyek | Terlihat bahwa siswa dengan senang hati bekerja secara kolaboratif dalam kelompok atau tim proyek. Mereka berbagi pengetahuan, keterampilan, dan ide-ide mereka dengan antusias, menciptakan suasana kerjasama yang positif dalam kelas. |
| | | 2. Siswa mencatat materi yang perlu dicatat. | Siswa tidak mencatat materi di buku tulis mereka, mereka hanya mengerjakan lembar soal yang dibagikan guru. |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | <p>3. Siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memperlihatkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.</p> | <p>Siswa terlihat aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka dengan antusias berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan berbagi pemikiran mereka. Mereka tampaknya sangat tertarik untuk belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.</p> |
| 6 | <p>Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.</p> | <p>1. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.</p> | <p>Siswa terlihat energik dan antusias saat memasuki kelas. Mereka dengan semangat mengambil tempat duduk dan siap untuk memulai kegiatan pembelajaran. Ekspresi wajah mereka ceria dan penuh semangat. Namun, dipertengahan pembelajaran ada beberapa siswa yang sudah mulai kelihatan bosan hal ini ditunjukkan dengan ada yang mulai menopang dagu mereka atau agak membungkukkan badan mereka ke arah meja. Namun, diakhir pembelajaran semangat siswa mulai kembali fokus mengerjakan tugas dari guru.</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>2. Siswa menyukai situasi kelas yang kondusif sehingga fokus dalam belajar</p> | <p>Siswa terlihat nyaman dan senang saat berada dalam situasi kelas yang kondusif. situasi kelas yang kondusif tercipta karena mereka fokus mendengarkan penjelasan guru didepan.</p> |
| | <p>3. Siswa memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan tertib.</p> | <p>siswa terlihat memperhatikan dengan seksama. Mereka tidak terlibat dalam percakapan di luar topik pembelajaran dan fokus pada apa yang guru sampaikan. Mereka menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran.</p> |

Makassar, 4 April 2023

Observer,

Iffah Zulva Rahmah

Lampiran 20

Lembar Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Tempat Penelitian : UPT SPF SD Negeri Bontoramba

2. Kelas : IV A

3. Hari/tanggal : 04 April 2023

Waktu : 10.00 WITA

| No | Indikator | Aspek yang diamati | Deskripsi |
|----|---|---|---|
| 1 | Pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. | 1. Siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek p5 | Siswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proyek P5 yang sedang berlangsung. Mereka terlihat antusias dalam mengeksplorasi topik yang ditugaskan, bekerja secara kelompok, dan saling berkolaborasi dengan baik. |
| | | 2. Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompok | Siswa terlihat aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok mereka. Mereka saling mendengarkan, bertukar ide, dan membantu satu sama lain dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok. |
| | | 3. Siswa aktif berdiskusi | siswa terlihat aktif berdiskusi dengan teman-teman mereka |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas proyek p5 | dalam menyelesaikan tugas proyek P5. Mereka membentuk kelompok kecil, saling berbagi ide, dan berdiskusi tentang konsep yang akan diimplementasikan dalam proyek. |
| 2 | Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga cukup waktu untuk membangun inovasi dan kreativitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. | 1. Materi yang diajarkan guru mendalam dan jelas | Guru dengan jelas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penjelasannya terstruktur, logis, dan memperhatikan tingkat pemahaman siswa. Guru menggunakan contoh yang relevan dan ilustrasi yang membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. |
| | | 2. Materi yang diajarkan guru dapat membangun inovasi dan kreatifitas siswa guna meningkatkan literasi dan numerasi siswa. | Guru memberikan materi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru memberikan permasalahan menghitung luas menggunakan benda disekitar siswa. hal tersebut menantang dan meminta siswa untuk mencari solusi kreatif menggunakan metode yang berbeda. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik. | 1. Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik sehingga mudah dipahami siswa | Guru melakukan <i>assessment diagnostic</i> yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik sehingga Guru secara konsisten menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan dan perkembangan siswa. |
| | | 2. Guru memberikan bantuan atau penjelasan lebih jika siswa kesulitan memahami materi pelajaran. | Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru dengan sigap memberikan bantuan tambahan. Misalnya, saat siswa menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, guru menyediakan waktu tambahan untuk menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dan memberikan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami. |

Makassar, 4 April 2023

Observer,

Iffah Zulva Rahmah

FOTO DOKUMENTASI

Uji coba angket untuk uji validitas ke responden kelas IV di UPT SPF Galangan Kapal II



Penyebaran angket di UPT SPF SD Negeri Bontoramba di kelas IV A



Penyebaran angket di UPT SPF SD Negeri Bontoramba di kelas IV B



Observasi pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas





Diakhir pembelajaran guru meminta siswa memilih gambar emoji yang menggambarkan perasaan mereka setelah pembelajaran selesai. Sebagian besar siswa memilih gambar senyum jempol



Wawancara bersama siswa kelas IV



Wawancara bersama guru kelas IV



Penyerahan angket kepada Kepala Sekolah



Poster dan gambar dengan teman kurikulum merdeka yang dipajang didalam dan didepan kelas



RIWAYAT HIDUP



Iffah Zulva Rahmah, lahir di Luwuk Banggai pada tanggal 24 April 2001. Anak keempat dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Moh. Syarif Djabura (alm) dan ibunya bernama Nurdiana. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 3 Luwuk pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwuk dan tamat pada tahun 2016. Kemudian, ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 3 Luwuk pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2019. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.